

SKRIPSI
UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MALUNDA



OLEH

MUH. IKSAN JAMIL
2020203886208077

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MALUNDA**



OLEH

**MUH. IKSAN JAMIL
2020203886208077**

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda

Nama Mahasiswa : Muh. Iksan Jamil

NIM : 2020203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Peembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 846 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag. M.A. (.....)

NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui:

Dr. Zulfah, M.Pd. (.....)



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda

Nama Mahasiswa : Muh. Iksan Jamil

Nim : 2020203886208077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2321/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : Rabu, 02 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag. M.A.

(Ketua)

(.....)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. H. Sudirman, M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. berkat hidayah, taufik, dan cinta-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda” setelah melalui proses yang cukup panjang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.


Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Muhammad Jamil, Ibunda Sitti Fatimah atas bimbingan dan doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan berkah kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bapak Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Dr. H. Sudirman, M.A. selaku penguji yang selalu membimbing dan mengarahkan hingga tulisan ini selesai.
6. Bapak, dan Ibu staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu.
7. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada saudari Asmawati, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Juli 2025 M
7 Muharam 1447

Penyusun,


Muh. Iksan Jamil
Nim. 2020203886208077

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

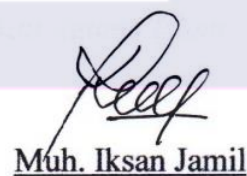
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Iksan Jamil
NIM : 2020203886208077
Tempat/Tgl Lahir : Tubo, 01 Oktober 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Juli 2025

Penulis



Muh. Iksan Jamil

Nim. 2020203886208077

ABSTRAK

Muh. Iksan Jamil. *Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda.* (dibimbing oleh Bahtiar)

Peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik, mampu mengaplikasikan kecerdasan intelektual dan spiritual dengan baik. Adapun tujuan penelitian ini yakni: *pertama*, memahami upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, memahami bagaimana pelaksanaan Upaya yang dilakukan dalam Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, mendeskripsikan hasil Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*. Rancangan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda berdasarkan visi dan misi sekolah dalam menciptakan generasi Malaqbiq yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing tinggi. *Kedua*. Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda dilakukan dengan Implementasi program peningkatan literasi melalui kegiatan yang mendukung keterampilan membaca dan memahami teks keislaman, khususnya Al-Qur'an, kegiatan Jumat Ibadan, Jumat Literasi, bimbingan khusus bagi peserta didik yang kesulitan dalam membaca dan memahami ajaran Islam. *Ketiga*. Hasil upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda menunjukkan kemajuan cukup signifikan. Peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Program literasi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kemanusiaan.

Kata Kunci: *Peningkatan Kualitas Literasi, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Landasan Teoretis	16
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	36
F. Uji Keabsahan Data	41

G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V. PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XLVII



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	32



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	VI
2.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	X
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XI
3.	Surat Rekomendasi KESBANPOL Kabupaten Majene	XII
4.	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Majene	XIII
5.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMAN 1 Malunda	XIV
7.	Modul Pembelajaran SMAN 1 Malunda	XV
6.	Dokumentasi	XXXIX
7.	Biografi Penulis	XLVII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha

ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we

هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul Jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقَّ : *al haqq*

الْحَجُّ : *al hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al syamsu* (bukan *asy syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al zalzalah* (bukan *az zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al falsafah*

الْبِلَادُ : *al bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah

terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullah</i>	بِاللَّهِ	<i>billah</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al ladhī unzila fih al Qur‘an

Nasir al--Din al--Tusī

Abū Nasr al—Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain lain” atau “dan kawan kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris.Untuk buku--buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama untuk membangun suatu bangsa melalui peningkatan kualitas individu dan masyarakat, yang pada gilirannya menentukan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Untuk mencoba menerawang masa depan bangsa, maka perlu melihat bagaimana kondisi pendidikan yang terjadi hari ini.

Krisis nilai sedang dialami pendidikan hari ini. Pendidikan mampu menghasilkan *output* yang secara kognitif menguasai banyak teori dan teknologi, namun mengalami kemerosotan secara esensial kemanusiaan dan sosial dalam praktiknya. Dalam sistem pendidikan hari ini, banyak terjadi tindakan tidak moral. Lunturnya nilai-nilai moral dalam kultur pendidikan mengakibatkan maraknya aksi negatif seperti mentalitas korupsi, penyalagunaan kekuasaan, lunturnya solidaritas sosial, meningkatkan semangat primordialisme yang mendasarkan diri pada suku, etnis, maupun paham agama dapat mengakibatkan konflik dan keutuhan bangsa semakin terancam.¹

Seyogianya, pendidikan hadir sebagai upaya untuk memberantas berbagai macam tindakan tidak bermoral dan kembali menumbuhkan nilai-nilai moral dalam kultur pendidikan. Menumbuhkan nilai-nilai moral tentunya harus mulai dari proses pendidikan yang benar-benar mampu hadir dalam segala sendi kehidupan. Semakin baik pendidikan yang diselenggarakan maka *output* yang dihasilkan juga akan

¹Eva Dewi, "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi", *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2019)

semakin baik. Semakin buruk pendidikan yang diselenggarakan maka *output* yang dihasilkan juga tidak akan maksimal. Sehingga pendidikan yang diselenggarakan sangat berdampak pada sumber daya manusia dan kualitasnya yang dihasilkan.

Sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan diharapkan hadir sebagai sarana memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi individu supaya memiliki kualitas spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian, akhlak, dan kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di era ini agar bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya dalam proses pendidikan yang dapat menunjang sumber daya manusia adalah memperkuat dan meningkatkan kualitas literasi yang mencakup kemampuan membaca, menulis, serta memahami informasi, menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Meningkatnya kualitas literasi dapat membantu individu dalam meraih prestasi akademik dan kompeten dibidangnya. Selain itu, peningkatan kualitas literasi dapat membantu mengejawantahkan kondisi yang terjadi untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

²Departemen Pendidikan Nasional, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

Problema yang terjadi hari ini menunjukkan masih banyak negara, termasuk Indonesia dari segi tingkat literasi sampai saat ini menjadi tantangan besar. Tingkat literasi Indonesia berada peringkat ke 62 dari 70 negara yang disurvei, ini berdasarkan data yang dihimpun oleh *Program for International Student Assessment* (PISA). Ini menandakan bahwa Indonesia masih berada pada level terendah.³ Fakta tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih memiliki literasi yang rendah.

Orientasi pendidikan adalah untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas, memiliki nilai-nilai moral dan berdaya saing. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka pendidikan di Indonesia juga perlu membekali generasi dengan pengetahuan keagamaan, pembentukan karakter, mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkelanjutan antara guru dengan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.⁴

Pada dasarnya pendidikan agama Islam harus dipahami sebagai proses dan upaya serta cara transformasi ajaran-ajaran Islam tersebut, agar menjadi rujukan dan pandangan hidup bagi umat Islam⁵. Pendidikan agama Islam dalam hal ini menjadi salah satu pelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral, utamanya nilai-nilai Islam.

³Zen Amrullah, "Problematika Literasi Dalam Konteks Pendidikan (Islam) Abad 21", *Jurnal Ta'limuna*, 12.1 (2023)

⁴Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.2 (2019)

⁵Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9.2 (2017)

Peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam sangat perlu ditanamkan di sekolah. Seperti yang ada di SMA Negeri 1 Malunda yang memerlukan peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian berdasarkan paparan diatas tentang pentingnya upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemikiran tersebut maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda?
2. Bagaimana pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda?
3. Bagaimana hasil upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Memahami upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.
2. Memahami bagaimana pelaksanaan Upaya yang dilakukan dalam Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.
3. Mendeskripsikan hasil Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoretis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia literasi keagamaan atau literasi pendidikan Agama Islam. Hasilnya dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik sebagai bacaan bagi generasi mendatang dan atau sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pegiat literasi atau peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. khususnya, hasilnya juga dapat digunakan oleh sekolah tempat penelitian untuk mengetahui sampai dimana pentingnya literasi bagi sekolah atau peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Ayub Bahrudin, dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo”⁶

Penelitian di atas menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian sebagai studi kasus. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Proses program literasi al-Qur’an yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Ponorogo adalah dengan mengadakan kegiatan ekstra atau tambahan dengan menunjuk guru PAI sebagai Pembina kegiatan tersebut. Pada saat kegiatan setiap peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing yakni yang kurang kemampuan membaca dibina 2 guru PAI dan yang kurang kemampuan menulis dibina 1 guru PAI. (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah rendahnya motivasi, dorongan dan semangat dari peserta didik itu sendiri. Selain itu kemampuan yang kurang dari setiap individu peserta didik. Sedangkan faktor pendukung kegiatan literasi al-Qur’an di SMA Negeri 3 Ponorogo adalah adanya dukungan penuh yang diberikan oleh seluruh masyarakat sekolah termasuk bapak kepala sekolah, guru, staf, karyawan. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat menunjang terlaksananya program literasi al-Qur’an sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. (3) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan

⁶Ayub Burhanudin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur’an Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022)

literasi al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Ponorogo diantaranya: memberikan fasilitas baik tempat dan waktu yang memadai, mengajak para peserta didik untuk melakukan pembiasaan membaca beberapa surat dalam al-Qur'an setiap pagi di awal pembelajaran, memberikan bimbingan khusus dengan penambahan waktu dan materi terkait al-Qur'an bagi para peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan pelatihan tambahan bagi beberapa peserta didik yang kesulitan dalam belajar al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayub Bahrudin, maka dapat kita lihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan itu dapat kita lihat pada subjek dan fokus penelitian. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji peningkatan literasi. Kemudian perbedaan antara kedua penelitian ini, yaitu dimana subjek dan fokus penelitian dari penelitian sebelumnya lebih kepada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, sedangkan subjek dan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.

2. Muhammad Nur Kholis, Ris Dwi Yuliani, dan Wildan Nur Mardotillah dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang”⁷

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁷Muhammad Nur Kholis *et al*, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang”, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2, (2024).

literasi siswa di era Society 5.0. Dalam upaya meningkatkan literasi guru PAI sangat berperan penting dalam membangun akhlakul karimah yang harus ditanamkan pada siswa. Jika semua komponen penting dalam pendidikan pembelajaran tatap muka mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya ke arah penggunaan digital, maka penyelenggaraan pendidikan pembelajaran akan menjadi lebih digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif, dan dinamis. Guru PAI harus memperbarui strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang hidup dalam masyarakat yang terkoneksi secara digital, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan penting yang diperlukan untuk menyaring dan memperoleh informasi yang diperoleh di dunia digital yang penuh dengan hoaks dan konten yang tidak sesuai. Di era society 5.0, peran guru PAI tidak hanya sebagai penyalur pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan teknologi dalam berbagai konteks. Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam narasumber dan waktu wawancara. Penulis menyarankan kepada pembaca untuk mensurvei tempat yang akan dituju terlebih dahulu dan menetapkan waktu pelaksanaan wawancara agar terstruktur dalam persiapannya.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Nur Kholis dkk. berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Adapun persamaanya adalah kedua penelitian ini sama-sama mengkaji literasi pendidikan agama Islam.

3. Krisnawati, dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi”⁸

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pelaksanaan kegiatan literasi khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Lamasi sudah rutin dilaksanakan selama 15 menit sebelum memasuki materi inti pembelajaran, dalam menjalankan kegiatan literasi sumber yang sangat sering digunakan adalah buku paket pendidikan agama Islam. (2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi yaitu ada beberapa upaya dengan strategi yang berbeda-beda seperti membaca buku paket secara individu, membaca al-Qur'an, membaca berkelompok dan berliterasi dengan audio visual. Upaya-upaya tersebut telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. (3) Kendala-kendala guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Lamasi, kendala-kendalanya ialah terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, dalam faktor internal kendala yang paling utama adalah kurangnya minat baca peserta didik dan waktu yang singkat sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya buku bacaan dan faktor negatif dari penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati lebih berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, yang menjadi

⁸Krisnawati, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di SMP Negeri 1 Lamasi”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022)

perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Adapun persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama mengkaji upaya dalam pendidikan agama Islam.

4. Lale Rusmala Dewi, Nazar Naamy, dan Abdul Malik dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah”⁹

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Peran kepala sekolah dalam upaya pengembangan budaya literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah meliputi beberapa hal, yaitu sebagai pembuat kebijakan sekolah, motivator, pengawas, dan inisiator kerja sama *team work*. Sebagai pembuat kebijakan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan budaya literasi di sekolah. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat para anggota sekolah untuk melaksanakan program literasi dan meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti program literasi. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjalankan tugas pengawasan secara umum, termasuk mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan literasi. Dan yang terakhir, kepala sekolah harus menjadi inisiator kerjasama *team work* dengan pihak terkait dalam upaya mencapai tujuan sekolah. Penerapan budaya literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah mencakup beberapa hal, yaitu pembiasaan pelaksanaan program rutin secara terus menerus, menerapkan strategi literasi dengan

⁹Lale Rusmala Dewi *et al*, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.1, (2023).

membentuk struktur organisasi dan Tim Literasi Sekolah (TLS), serta membangun hubungan yang harmonis dalam organisasi sekolah untuk mendukung pelaksanaan program kegiatan literasi secara efektif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lale Rusmala Dewi dkk. berfokus pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya literasi, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini, sama-sama mengkaji upaya dalam hal literasi.

5. Tari Ayu Aprianti, dengan judul penelitian “Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Anak-Anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya”¹⁰

Penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: 1.) Sebelum adanya guru agama desa anak-anak mengaji hanya mampu menyebutkan huruf-huruf saja namun belum begitu menerapkan makhraj. 2.) Peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu dengan mengajarkan, membimbing anak-anak membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang benar dan mengawasi jalannya proses belajar mengajar membaca Al-Qur’an. 3.) Faktor pendukung guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an di Kecamatan

¹⁰Tari Ayu Aprianti, “Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Anak-Anak Di Kecamatan Bermani Ulu Raya”, (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Curup 2023)

Bermani Ulu Raya meliputi sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, motivasi guru, dukungan orang tua dan lingkungan. 4.) Faktor penghambat guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Kecamatan Bermani Ulu Raya yaitu kurangnya fokus anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Tari Ayu Aprianti memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah Tari Ayu Aprianti memfokuskan penelitiannya pada peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Kemudian persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada peningkatan kualitas literasi (membaca Al-Qur'an).

Penelitian yang dikutip tersebut masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal yang menjadi urgensi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memahami upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi, memahami pelaksanaan upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas literasi serta dapat mendeskripsikan hasil upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.

No	Nama Peneliti / Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ayub Bahrudin. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo	Terletak pada pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian mengkaji peningkatan literasi	Terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an, sedangkan subjek dan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.
2	Muhammad Nur Kholis, Ris Dwi Yuliani, dan Wildan Nur Mardotillah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society	Terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (<i>field</i>	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan literasi siswa, sedangkan penelitian yang

	5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang	<i>research</i>) dalam mengkaji literasi pendidikan agama Islam.	dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.
3	Krisnawati. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Melalui Kegiatan Literasi di SMP Negeri 1 Lamasi	Terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dalam mengkaji upaya dalam pendidikan agama Islam.	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.
4	Lale Rusmala Dewi, Nazar Naamy, dan Abdul Malik. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan	Terletak pada pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam mengembangkan

	Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah	dalam mengkaji literasi.	budaya literasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.
5	Tari Ayu Aprianti. Peran Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di Kecamatan Bermani Ulu Raya	Terletak pada pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan (<i>field research</i>) dalam mengkaji peningkatan kualitas literasi.	Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada peran guru agama desa dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Relevan

B. Landasan Teoretis

1. Literasi

a. Pengertian literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung dengan berorientasi pada teks cetak maupun multidimensi dan interaktif secara kritis.¹¹

Istilah Literasi atau dalam bahasa Inggris *literacy* berasal dari bahasa Latin yaitu *litteratus*, yang berarti “*a learned person*” atau orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga dikenal dengan istilah *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya, yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.¹² Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre dan kultural.

¹¹Ika Fadilah Ratna Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10.1 (2018).

¹²Saeful Amri dan Eliya Rochmah, “Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13.1 (2021).

Konsep literasi dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi, melampaui kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan. Dengan kata lain, literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain seperti ekonomi, matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).¹³

Echols & Shadily dalam Kharizmi mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf.¹⁴ Selanjutnya Kuder dan Hasit dalam Kharizmi mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).¹⁵

Literasi sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi-informasi yang diperoleh sampai kepada menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, seseorang yang literat adalah seseorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis tersebut.

Menjelaskan pentingnya literasi dalam konteks global dan bagaimana literasi telah berkembang selama 50 tahun terakhir. UNESCO's "*Global Education Monitoring Report*" menyebutkan bahwa literasi adalah hak dasar manusia dan landasan untuk pembelajaran seumur hidup. Literasi

¹³Khairul Husna, "Penguatan literasi dalam pembelajaran tematik", *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 5.1 (2018).

¹⁴John M Echols & Shadily Hassan, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia: 2003)

¹⁵Muhammad Kharizmi, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Literasi", *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2.2, (2015)

berkontribusi terhadap pemberdayaan individu, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan empat bekal ini seseorang dituntut untuk mampu menerapkan pola berpikir kritis serta mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien hingga nantinya bermanfaat dalam kehidupan manusia dalam penyelesaian-penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Jadi dalam pendidikan, literasi melibatkan integrasi keterampilan membaca dan menulis ke dalam kurikulum di semua tingkat pendidikan. Kurikulum yang efektif mempromosikan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.¹⁷

Selain integrasi keterampilan kemampuan untuk kritis dalam literasi sangat diperlukan, dengan memberdayakan peserta didik untuk menjadi pembaca dan peneliti yang kritis, mampu mengidentifikasi dan menantang ketidakadilan sosial, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Pendekatan ini juga mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.¹⁸

¹⁶UNESCO, *"Reading the Past, Writing the Future: Fifty Years of Promoting Literacy,"* (2017)

¹⁷Timothy Shanahan & Cynthia Shanahan, *"Teaching Disciplinary Literacy to Adolescents: Rethinking Content-Area Literacy"*. Harvard Educational Review, 78.1, (2008)

¹⁸E. Morrell, *"Critical Literacy and Urban Youth: Pedagogies of Access, Dissent, and Liberation"*, Routledge, (2008)

b. Macam-macam literasi

Macam-macam jenis literasi, mulai dari literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual yaitu sebagai berikut:¹⁹

1) Literasi dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung. Literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*Counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*Calculating*), mempersepsikan informasi (*Perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*Drawing*) berdasar pemahaman kesimpulan pribadi.

2) Literasi perpustakaan (*Library Literacy*)

Setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pada dasarnya literasi perpustakaan, antara lain: memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami

¹⁹Rizal dan Sucitra Dewi, "Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students", *Jurnal Dikdas*, 8.1 (2020).

penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan atau mengatasi masalah.

3) Literasi media (*Media Literacy*)

Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya. Saat ini bias dilihat di masyarakat kita bahwa media lebih sebagai hiburan semata. Kita belum terlalu jauh memanfaatkan media sebagai alat untuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan dan memberikan persepsi positif dalam menambah pengetahuan.

4) Literasi teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi teknologi yaitu kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi seperti perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*Software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Tujuan literasi ini yaitu dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, pemahaman dalam menggunakan komputer yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengolah data, serta menjalankan program perangkat lunak.

5) Literasi visual (*Visual Literacy*)

Literasi visual merupakan pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa „dibaca“ dan artinya bisa dikomunikasikan dari proses membaca.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.²⁰

Hakikat pendidikan agama Islam diartikan sebagai proses trans-Internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengusahaan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani.²¹

Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan

²⁰Yulia Syafrin, *et al.*, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edukativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023)

²¹Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto, “Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021)

ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam ditawarkan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang Tuhan, mempunyai pemahaman untuk meningkatkan Iman, dan taqwa serta akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan berpikir.²²

Secara hakikat, pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang seiring perkembangan dimaksudkan sebagai bagian mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan dengan orientasi Iman, Ilmu, dan Amal.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan pengertian di atas maka pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan serta membentuk sikap yang baik, disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik nantinya yang diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. dan Rasul-Nya
- 2) Senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi motivasi intrinsik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam aspek ilmu memiliki tujuan pengembangan pengetahuan agama, dengan pengetahuan itu memungkinkan peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah swt., sebagai ajaran Islam dengan keyakinan sempurna kepada Allah swt.

²²Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1.2 (2018)

- 3) Menumbuhkan serta membina keterampilan dalam beragama pada semua sendi kehidupan dengan pemahaman dan penghayatan mengenai ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.²³

c. Landasan Pendidikan Agama Islam

Sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, pendidikan agama Islam tentunya memiliki landasan. Adapun landasan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1) Landasan Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:²⁴

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan

²³Ahmad Sahal, "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Nasional", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018

²⁴Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.

2) Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Adapun dasar religius dari pendidikan agama Islam adalah wajib. Sebagaimana firman Allah di dalam Q.S. At-Taubah/ 9: 122. Sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah Kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²⁵

Ayat di atas turun ketika nabi Muhammad saw tiba kembali di Madinah dan kemudian beliau mengutus pasukan ke beberapa daerah untuk berperang, akan tetapi karena banyaknya yang ingin terlibat dalam pasukan, dan apabila nabi mengizinkannya niscaya tidak ada lagi yang tinggal di Madinah kecuali beberapa orang, kemudian ayat di atas turun

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

agar sebagian kaum muslimin tetap tinggal untuk memperdalam pengetahuan tentang agama sehingga mereka dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain.

Pendidikan menjadi suatu kewajiban bagi setiap individu. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda:

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.”²⁶

Suatu kewajiban bagi seorang muslim berarti melaksanakannya adalah kebaikan yang akan memberikan manfaat terhadap kehidupan sebagai individu dan masyarakat dalam konteks kemanusiaan. sehingga hal tersebut akan diberikan ganjaran yang baik oleh Allah swt.

Hadis lain menjelaskan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk *rihlah* dalam menuntut ilmu. Melalui penjuangan menuntut ilmu ini Allah swt. menjanjikan kemudahan baginya jalan menuju surga. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan imam Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra berkata: berkata Rasulullah saw.: Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”²⁷

Kedua hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, dan Allah akan memudahkan jalan menuju surga bagi mereka yang berusaha menuntut

²⁶ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah Al-Qazwini (w. 273 H), *Sunan Ibnu Majah*, (Riyadh: Darussalam, 2007).

²⁷ Abu al-Husain Muslim, *Sahih Muslim*, Terj. Abdul Hamid al-Ghazali. Jakarta: Pustaka Amani, 2007).

ilmu. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan harus inklusif dan merata bagi setiap individu. Pendidikan selain hak juga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai seorang muslim, sejalan dengan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan. Orang yang berpendidikan selain memiliki kedudukan penting dalam masyarakat, juga mendapatkan apresiasi dari Allah swt. berupa diangkat derajatnya beberapa derajat.

3) Dasar Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa.²⁸

²⁸Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah: (1) Ilmu Tauhid / Keimanan, (2) Ilmu Fiqih, (3) Al-Qur'an, (4) Hadist, (5) Akhlak dan (6) Tarikh Islam.³⁰ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2) Pengajaran Hadis

Pengajaran Hadis adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Hadis dan mengerti arti kandungan yang terdapat di

²⁹Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya*, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2.1, 2017

³⁰Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004)

dalam Hadis. Akan tetapi dalam praktiknya hanya Hadis-Hadis tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3) Pengajaran keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5) Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai sesuatu yang memiliki landasan dan tujuan yang jelas tentunya memiliki sebuah fungsi, sehingga orientasi arah pendidikan agama Islam menjadi jelas. Berikut adalah beberapa fungsi utama PAI:

1) Fungsi Pendidikan Moral dan Etika

PAI berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Melalui ajaran Islam, peserta didik diajarkan untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, serta untuk bertindak sesuai dengan ajaran moral Islam.

2) Fungsi Pendidikan Spiritual

PAI membantu mengembangkan aspek spiritual dalam diri peserta didik. Ini mencakup peningkatan kesadaran dan ketaatan kepada Allah swt., serta penghayatan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Fungsi Pendidikan Sosial

PAI juga berperan dalam mengajarkan peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial yang baik, termasuk tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan semangat gotong royong.

4) Fungsi Pendidikan Intelektual

PAI juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami dan mengamalkan ajaran tersebut.

5) Fungsi Pendidikan Kepribadian

PAI berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Ajaran Islam memberikan panduan untuk membentuk karakter yang kuat dan positif.

C. Kerangka Konseptual

1. Upaya Peningkatan Kualitas Literasi

Upaya Peningkatan Kualitas Literasi dalam penelitian ini adalah serangkaian tindakan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diupayakan oleh lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dasar dan menengah, untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik dalam membaca, menulis, dan memahami teks pelajaran. Fokus utama dari upaya ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari peningkatan kualitas literasi.

Peningkatan kualitas literasi dalam hal ini adalah peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi serta pengintegrasian kegiatan literasi kedalam kurikulum di berbagai materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas literasi dapat dilakukan melalui berbagai upaya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta hasil upaya peningkatan kualitas literasi.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam pembelajaran untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Melalui

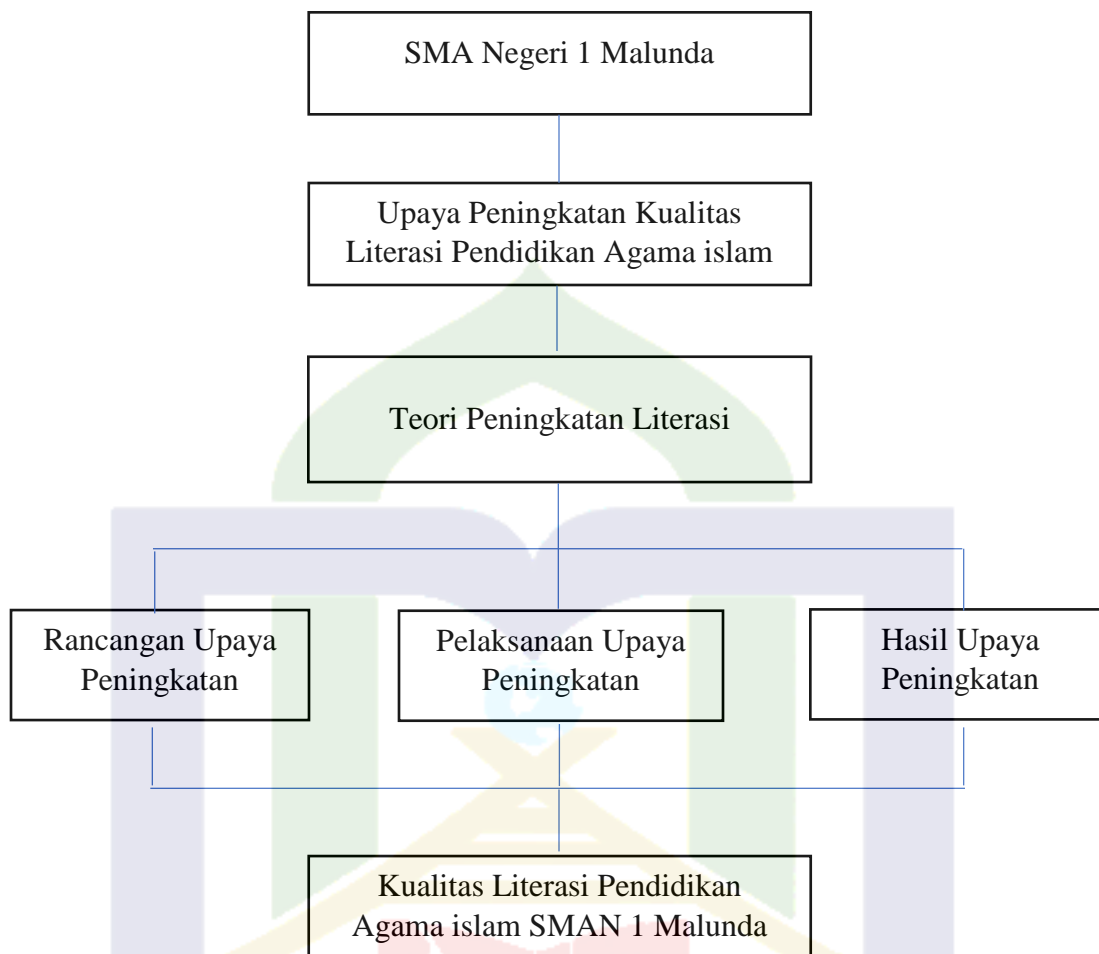
pendekatan yang holistik, Pendidikan agama Islam mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat membentuk individu yang utuh dan seimbang dalam aspek spiritual dan moral. Pendidikan ini dimaksudkan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah seluruh rangkaian pendidikan keagamaan yang berorientasi pada pelaksanaan kegiatan yang dapat menunjang pengetahuan dan pola laku sebagai umat Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar konsep atau variabel secara runtut yang merupakan gambaran utuh mengenai fokus penelitian. Suatu kerangka biasanya dinyatakan dalam bentuk bagan atau diagram. Kerangka ini adalah untuk menciptakan landasan berpikir dan menguraikan dengan jelas permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan model kerangka pikir yang peneliti uraikan tentang Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda. peneliti bertujuan untuk melihat dan memahami rancangan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam, memahami pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam serta dapat mendeskripsikan hasil upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti peristiwa-peristiwa atau kejadian yang ada di lapangan sebagaimana adanya dengan pendekatan kualitatif, artinya penelitian berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan objek yang diteliti, seorang peneliti harus mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya, memfoto fenomena, simbol, dan tanda yang terjadi mungkin pula dapat merekam dialog yang terjadi adalah hal yang dapat dilakukan. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan berfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab penelitian.³¹

Pendekatan penelitian secara metodologis adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta

³¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2017)

dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi.³²

Secara keilmuan pada penelitian ini menggunakan suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah dengan merancang, melaksanakan, menganalisis menggunakan metode ilmiah. Pendekatan metodologis menjadikan semua aspek pendidikan sebagai objek pengkajian pendidikan yang dikaji secara komprehensif seperti tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pendidikan, pendidik, peserta didik, keluarga, dan Masyarakat. Tujuan akhir dari pengkajian metodologis dalam pendidikan adalah merumuskan apa dan bagaimana seharusnya suatu pendidikan.³³ Metode pendekatan metodologis melalui kajian rasional yang mendalam tentang pendidikan dengan menggunakan suatu pengalaman manusia dan kemanusiaannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malunda yang beralamat di Jl. Poros Majene-Mamuju KM. 80, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene. Peneliti memilih lokasi di SMA Negeri 1 Malunda karena melihat situasi yang ada SMA Negeri 1 Malunda yang masih dalam proses upaya peningkatan kualitas literasi. adapun waktu penelitian adalah 30 hari. Penelitian ini berlangsung mulai 29 oktober 2024 sampai 29 november 2024.

³²Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

³³Bintank & Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan dan Teori Pendidikan", *Cendekia*, 16.1 (2022)

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah fokus kajian penelitian atau subjek yang akan diteliti, berisi penjelasan tentang dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan mana yang akan dibahas secara mendalam dan menyeluruh.³⁴ Fokus penelitian diperlukan untuk memperjelas gambaran apa yang diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada sebuah penelitian, perlu dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode. Data adalah bentuk jamak dari datum. Data adalah gambaran tentang sesuatu, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau tanggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain.³⁵ Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya data berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka.

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan masalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Pengumpulan data dilakukan secara hati-hati, termasuk deskripsi in-context secara rinci disertai dengan catatan wawancara mendalam. Serta hasil analisis dokumen dan catatan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif yang pertama adalah untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan (to mendeskripsikan dan

³⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003)

³⁵Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

mengeksplorasi) dan yang kedua adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (to mendeskripsikan dan menjelaskan). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai.³⁶

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah data dari observasi secara langsung dan wawancara dengan narasumber yang kemudian data tersebut peneliti catat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Peneliti memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku, jurnal, serta akses website. Data skunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer.³⁷

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Adapun data pada penelitian ini didapatkan melalui proses pengumpulan data, dengan menggunakan teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

³⁶Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*,

³⁷Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.³⁸

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 1 Malunda berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti menyediakan ruang bagi variasi jawaban, peneliti juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaanya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009)

permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁹ Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang di intrupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan respon jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.⁴⁰

Langkah-langkah wawancara terdiri atas:

- (1) Menentukan informan yang akan diwawancarai
- (2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- (3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- (4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- (5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009)

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

bersangkutan barangkali responden yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.⁴¹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti yaitu wawancara secara langsung terhadap beberapa elemen pendidikan di SMAN 1 Malunda Kabupaten Majene dalam hal ini kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMAN 1 Malunda. Peneliti memilih tiga elemen tersebut untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang kondisi literasi dan upaya yang dilakukan guna menunjang peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda. Melalui tiga elemen tersebut, peneliti dapat melihat berbagai sudut pandang dan pengalaman dari semua pihak yang terlibat dalam proses upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda. Adapun jumlah informan yang diwawancarai adalah sebanyak empat orang yang terdiri dari kepala sekolah, dan guru pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan peneliti sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*). Peneliti yang bertanya dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.⁴²

⁴¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

⁴² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana. 2017)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengamati kondisi SMA Negeri 1 Malunda, kondisi literasi, perencanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam, pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam dan hasil upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda Kabupaten Majene.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Berasal dari asal kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *decore*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu sesuatu atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁴³

Penelitian dengan teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, seperti alamat, latar belakang Pendidikan, dan sebagainya. Mengungkapkan bahwa terdapat kelebihan

⁴³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2016)

dan kekurangan dalam metode dokumentasi.⁴⁴ Keunggulan dari dokumentasi adalah memberikan gambaran informasi tentang informan pada waktu lampau berupa rekaman atau dokumentasi lainnya dan selanjutnya ialah merekam berbagai jenis data tentang Profil SMA Negeri 1 Malunda, pedoman pembelajaran, RPP dan modul, buku mata pelajaran, dan dokumen kurikulum satuan pendidikan SMAN 1 Malunda tahun ajaran 2024 - 2025.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁵

a. Credibility

Credibility atau Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas atau pengalaman yang dihadapi oleh partisipan penelitian. Kredibilitas ini sangat penting karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia.

Tahap-tahap uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain adalah:

⁴⁴Vivi Candra Dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis 2021)

⁴⁵Fikri dkk., *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023”*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2023)

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2) Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diamati.

3) Triangulasi

William Wiersma mengatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, Triangulasi teknik pengumpulan data, dan Triangulasi waktu.

4) Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif artinya peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan, berarti data yang ditemukan sudah dapat

dipercaya. Namun bila masih ditemukan data yang berbeda, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat bergantung pada seberapa banyak kasus negatif yang muncul.

5) Menggunakan bahan referensi

Maksud dari menggunakan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang ditemukan oleh peneliti dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

6) Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh responden.

b. Transferability

Transferability atau uji transferabilitas adalah upaya untuk menentukan sejauh mana temuan dari penelitian kualitatif dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks lain. Transferabilitas berfokus pada generalisasi hasil penelitian ke situasi atau populasi lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam konteks ini, tanggung jawab utama untuk menilai transferabilitas sering kali berada pada pembaca atau pengguna hasil penelitian, namun peneliti juga harus menyediakan informasi yang cukup rinci agar hal ini bisa dilakukan.

c. Dependability

Dependability atau uji defendabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada konsistensi dan stabilitas data serta hasil penelitian dari waktu ke waktu dan dalam berbagai kondisi. Untuk meningkatkan dependability, peneliti harus

menunjukkan bahwa proses penelitian mereka dapat direplikasi dengan hasil yang serupa oleh peneliti lain atau di konteks yang berbeda.

d. Confirmability

Confirmability atau uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian adalah hasil dari fokus partisipan dan fenomena yang diteliti, bukan dari bias atau pandangan pribadi peneliti. Untuk meningkatkan dan menguji confirmability, peneliti harus menunjukkan bahwa data dan interpretasi mereka dapat dilacak kembali ke sumber asli dan tidak dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pekerjaan yang diambil dari mencari dan menemukan data kemudian dipilih atau disortir mencari mana yang penting sebagai unit-unit yang mampu dikelola dan dipelajari melalui pola serta mengakhiri apa yang hendak dikomunikasikan dengan orang lain. kajian data yaitu sebuah proses mendeteksi serta membentuk data sebagai tersusun dari hasil konsultasi, pemberitahuan bidang, dan dokumen. mengolah data ke dalam bagian, membaginya sebagai unit-unit, memilih apa yang bernilai dan mampu dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mampu diketahui oleh pembaca.

Oleh karena itu, data yang diperoleh dianalisa dengan memanfaatkan bentuk analisis data kualitatif interaktif Miles serta Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data serta (c) kesimpulan, dimana prosesnya terjalin sebagai sirkuler selama studi berlangsung.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*

⁴⁷Salim Dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012)

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka harus dicatat dengan cermat dan detail sebagaimana yang sudah disebutkan. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang diperoleh, dan semakin kompleks. Oleh karena itu, analisa data wajib cepat dijalani dengan memakai penyusutan data. pengecilan data berarti menciptakan ringkasan, menapis poin-poin bernilai, mendapatkan perhatian pada isu-isu bernilai, mencari tema serta pola. fakta yang direduksi dengan teknik ini memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti guna menjumlahkan data dan mencarinya saat dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data direduksi, maka tahap kemudian merupakan penyajian data maupun mendisplay data. Dalam riset kualitatif, penyajian data sanggup dilakukan dalam struktur penjelasan sedikit, skema, jalinan dampingi kategori, flowchart serta sejenisnya. Dengan penyajian data, sehingga hendak memudahkan guna memahami apa yang terjadi, mengagendakan fungsi kemudian berdasarkan apa yang dimengerti.

3. Kesimpulan/ verifikasi

Tahapan setelah penyajian data dalam menganalisis data kualitatif yakni menarik kesimpulan dan konfirmasi. serta hendak bertukar apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang menunjang pada tahap pengumpulan data selanjutnya. namun bila kesimpulan dikemukakan pada tahap dahulu, oleh bukti-bukti yang dan konsisten kala pengamat balik ke arena mengambil data. sehingga kesimpulan yang dikemukakan yakni kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Malunda adalah sebuah sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini memiliki NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40601488 dan NSS (Nomor Statistik Sekolah) 301.191.901.006, yang menandakan bahwa SMA Negeri 1 Malunda telah terdaftar secara resmi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Alamat lengkap sekolah ini adalah di Jl. Poros Majene-Mamuju KM. 80, Malunda, dengan kode pos 91453. Sekolah ini memberikan pendidikan yang berkualitas dengan status akreditasi B, yang diperoleh pada tahun 2019, dengan nilai akhir 85 berdasarkan SK Akreditasi No. 458/BAN-SM/SK/2020 yang diterbitkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM).

Saat ini, kepala sekolah SMA Negeri 1 Malunda adalah Abdul Rahman, S.Pd., yang menjabat sebagai PLT (Pelaksana Tugas) Kepala Sekolah. Melalui kepemimpinan beliau, SMA Negeri 1 Malunda terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didiknya, sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya di tingkat daerah maupun nasional.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan dan program yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malunda, masyarakat dapat menghubungi pihak sekolah melalui email resmi smansamalunda@gmail.com

SMA Negeri 1 Malunda merupakan salah satu sekolah terdampak gempa dengan skala 6,2 SR yang terjadi di Sulawesi Barat pada tanggal 15 Januari 2021.

Akibat dari gempa tersebut beberapa bangunan penting yang ada dalam lingkungan sekolah mengalami kerusakan baik sedang maupun berat. Salah satu bangunan sekolah yang terdampak kerusakan berat adalah perpustakaan yang menjadi pusat kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Malunda. Hal ini tentunya berdampak pada proses literasi yang ada di SMA Negeri 1 Malunda.

1. Rancangan Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Malunda

Literasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang menjadi landasan dalam kehidupan manusia. Secara sederhana, literasi merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangannya konsep literasi telah berkembang menjadi sesuatu yang jauh lebih luas, mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk untuk menghadapi tantangan kehidupan. Sehingga literasi menjadi sarana untuk memberdayakan diri, masyarakat, dan bangsa.

Seiring perkembangan zaman, literasi terus memainkan peran penting dalam membentuk pola kehidupan dalam masyarakat. Masyarakat dengan kemampuan literasi yang baik dapat terus meng-*upgrade* kehidupannya kearah yang lebih baik secara karakter dan skill. Hal ini kemudian memungkinkan untuk perkembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks.

Pentingnya literasi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang literat cenderung lebih kritis, inovatif, dan mampu menghadapi perubahan dengan lebih adaptif. Mereka memiliki kapasitas untuk memahami isu-isu global, berkontribusi pada pembangunan, serta menciptakan solusi bagi tantangan-tantangan yang dihadapi dunia. Dalam konteks

bangsa, tingkat literasi yang tinggi dapat menjadi indikator kemajuan pendidikan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial.

Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi masih menjadi pekerjaan besar di banyak negara, termasuk Indonesia. Faktor seperti akses terhadap pendidikan, ketersediaan bahan bacaan, dan kesenjangan digital menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta sangat penting untuk mendorong budaya literasi. Program seperti penyediaan perpustakaan yang memadai, kampanye membaca, hingga pelatihan literasi digital harus terus digalakkan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing.

Kualitas literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengolah informasi secara efektif untuk berkomunikasi, memecahkan masalah, dan berpartisipasi di berbagai hal dalam sendi kehidupan. Literasi tidak terbatas hanya pada kemampuan membaca dan menulis, akan tetapi mencakup pemahaman kritis terhadap berbagai macam bentuk informasi dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Kualitas literasi adalah tingkat kemampuan individu dalam membaca, memahami, mengolah dan menggunakan informasi secara efektif untuk mendukung aktivitas sehari-hari, pengambilan keputusan, serta partisipasi di berbagai hal dalam sendi kehidupan. Literasi mencakup berbagai aspek, seperti literasi membaca dan menulis, pemahaman kritis terhadap berbagai bentuk informasi baik secara langsung maupun dalam bentuk digital yang menjadi indikator penting dalam kemajuan individu maupun masyarakat.

Mengupayakan peningkatan kualitas literasi menjadi suatu keniscayaan yang harus terus dilakukan dalam pendidikan. Utamanya literasi pendidikan agama Islam. SMAN 1 Malunda terus mengupayakan peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. Peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam akan mendorong terciptanya generasi yang literat, memiliki daya saing untuk mewujudkan visi SMAN 1 Malunda sekaligus visi Kabupaten Majene yakni generasi yang *malaqbiq*.

Rancangan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda adalah serangkaian upaya yang akan dilakukan dalam proses peningkatan literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda. Proses peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam menjadi sesuatu yang kompleks dimulai dari tahap perencanaan. Adapun perencanaan akan dibangun atas landasan yang jelas. Landasan ini disampaikan dalam wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda yang ditemui oleh peneliti di kantor SMAN 1 Malunda. Bapak Abdul Rahman, S.Pd. Ia mengatakan bahwa:

Ada dua hal yang menjadi landasan peningkatan literasi di sekolah kami yakni dari visi misi sekolah, salah satu visi di sekolah kami itu mewujudkan generasi yang *malaqbiq*, kemudian yang kedua landasannya adalah *raport mutu pendidikan sekolah yang menggambarkan tentang kondisi literasi*.⁴⁸

Peningkatan kualitas literasi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dan masyarakat. Proses ini tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan dasar literasi, tetapi juga pengembangan berbagai bentuk literasi lain yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peningkatan kualitas literasi memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas, produktif, dan adaptif terhadap perubahan global.

⁴⁸ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024*.

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Abdul Rahman diatas menyatakan bahwa ada dua hal yang menjadi landasan peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda, pertama dari visi misi yang ada di SMAN 1 Malunda yakni mewujudkan generasi yang malaqbiq. Kedua raport mutu pendidikan yang memberikan gambaran mengenai kondisi literasi yang ada di SMAN 1 Malunda.

Generasi malaqbiq merupakan istilah yang memberikan gambaran generasi muda yang mempunyai karakter unggul, bermartabat, dan berintegritas tinggi sesuai dengan nilai-nilai Mandar. Kata "*Malaqbiq*" berasal dari bahasa Mandar yang berarti baik, terhormat, atau bermartabat, dan sering digunakan untuk menggambarkan kepribadian yang santun, berbudi luhur, menjunjung tinggi nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab.

Konsep Generasi Malaqbiq mengarah pada upaya membentuk individu yang bukan hanya unggul dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, dengan berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan agama. Generasi ini diharapkan dapat menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang harmonis, beradab, dan sejahtera, sekaligus mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa kehilangan identitas budaya.

Landasan kebijakan peningkatan kualitas literasi bukan hanya sekadar kebijakan tanpa ada kaitannya dengan situasi lokal sampai tingkat nasional. kebijakan nasional dan lokal memiliki pengaruh dalam kebijakan yang ada di SMAN 1 Malunda mengenai upaya peningkatan kualitas literasi. Adapun pengaruhnya telah disampaikan dalam wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda, beliau mengatakan bahwa:

Pengaruhnya sangat besar, kalau kebijakan secara nasional kita menginginkan nanti generasinya, generasi emas di 2045 generasi Indonesia yakni generasi

yang unggul. Kalau kebijakan lokal, backgroundnya kita disini adalah yang memiliki latar belakang masyarakat yang notabene penganut agama Islam secara umum. Jadi justru itu akan memperkuat dan mempengaruhi kebijakan di sekolah untuk peningkatan kemampuan peserta didik terkait dengan pendidikan agama Islam.⁴⁹

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa kebijakan lokal dan nasional memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kebijakan peningkatan kualitas literasi yang dilakukan oleh SMAN 1 Malunda. Pertama, kebijakan secara nasional yang menginginkan generasi Indonesia di tahun 2045 adalah generasi emas yakni generasi yang unggul. Kedua, kebijakan secara lokal memandang bahwa latar belakang masyarakat yang notabene menganut agama Islam. Hal ini dianggap memperkuat dan mempengaruhi kebijakan yang ada di SMAN 1 Malunda terkait peningkatan kemampuan peserta didik terkhusus pendidikan agama Islam.

Generasi emas tahun 2045 merupakan generasi unggul dan berdaya saing serta berkarakter. Tahun tersebut merupakan tahun tepat 100 tahun Indonesia merdeka. Generasi emas tahun 2045 merujuk pada visi Indonesia untuk membentuk generasi yang unggul, berdaya saing, dan memiliki karakter, serta dapat menjadi pelopor pembangunan bangsa yang mampu menghadapi tantangan global.

Generasi emas tahun 2045 juga harus memiliki karakter religius, dengan harapan bahwa generasi ini tidak hanya cakap secara intelektual, kreatif, dan inovatif, akan tetapi memiliki nilai-nilai religius keimanan serta moral yang kuat. Generasi ini harus berpegang teguh pada nilai-nilai agama, menjunjung etika dan moralitas, mengutamakan keadilan dan kesejahteraan, serta berperan dalam keberlangsungan kehidupan.

⁴⁹ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

Hal ini tentunya tidak dapat dicapai tanpa adanya upaya untuk selalu menyandingkan antara pendidikan dan agama, peran keluarga dalam membentuk moral anak sangat dibutuhkan dan penguatan lembaga atau institusi keagamaan dalam upaya membimbing generasi muda. Dengan ini generasi muda Indonesia diharapkan memiliki kecakapan secara intelektual, kreatif dan inovatif serta selalu menjunjung tinggi nilai spiritual dan budaya.

Kebijakan peningkatan kualitas literasi sebagaimana yang dikatakan bahwa kebijakan ini merupakan bagian cerminan dari perwujudan visi dan misi sekolah yakni mewujudkan generasi malaqbi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Visi sekolah mewujudkan generasi malaqbiq melalui pembelajaran abad 21 dan pembelajaran seumur hidup, kalau misinya sebagai generasi malaqbiq, kata malaqbiq itu bisa dikatakan orang mulia, ciri orang mulia salah satunya penerapan karakternya dalam kehidupan sehari-hari, tercerminkan dengan nilai spiritual. Nilai spiritualnya kita bisa tanamkan dan tumbuhkan pada anak-anak melalui kegiatan-kegiatan ibadah, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran agama, terkhusus agama Islam karena meskipun di sekolah kami ini ada beberapa orang, mungkin 2 orang yang minoritas (non-muslim). Kami merangkul semua anak-anak kami disini dan tidak ada dibedakan.⁵⁰

Kesimpulan dari wawancara bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa SMAN 1 Malunda memiliki visi untuk mencetak generasi "malaqbiq," yang berarti generasi yang mulia, melalui pendekatan pembelajaran abad ke-21 dan pembelajaran sepanjang hayat. Misi sekolah ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari, yang tercermin melalui nilai spiritual. Nilai spiritual tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam. Meskipun terdapat

⁵⁰ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

peserta didik dari latar belakang agama minoritas, sekolah menjunjung inklusivitas dengan merangkul semua peserta didik tanpa membedakan.

Nilai-nilai karakter religius merupakan cerminan pola sikap, pola laku, dan kepribadian yang sejalan dengan tuntunan agama. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan untuk membangun individu yang berakhlak mulia serta dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Adapun Proses perencanaan peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda dilakukan melalui beberapa langkah utama yang dimulai dari analisis awal dengan mengidentifikasi kondisi literasi peserta didik berdasarkan hasil asesmen akademik dan wawancara dengan guru PAI serta pembina Rohis. Proses berikutnya adalah perumusan strategi dengan menyusun kebijakan peningkatan literasi berbasis hasil analisis, dengan mempertimbangkan visi sekolah dan kebijakan pendidikan nasional. Selanjutnya pengorganisasian sumber daya dengan menentukan peran dan tanggung jawab pihak yang terlibat, termasuk kepala sekolah, guru, pembina Rohis, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepeserta didikan. Terakhir adalah evaluasi dan penyempurnaan dengan merancang mekanisme evaluasi berkala guna menilai efektivitas program literasi serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Sebagai suatu kegiatan positif dan diharapkan berkelanjutan, rancangan upaya peningkatan kualitas literasi merupakan suatu rancangan yang harus disepakati bersama dari berbagai elemen yang ada. Oleh karena itu rancangan upaya peningkatan kualitas literasi melibatkan berbagai elemen yang ada di SMAN 1 Malunda. Berikut wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda. Beliau mengatakan bahwa:

Yang terlibat secara umum pasti. Namun yang terlibat dalam perencanaannya saya sendiri sebagai pemangku kebijakan, wakil kepala sekolah bidang

kepeserta didikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Pembina kegiatan ekstrakurikuler (Rohis), termasuk juga guru PAI dan Bahasa Arab.⁵¹

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa secara umum dilibatkan dalam merancang upaya peningkatan kualitas literasi utamanya pemangku kebijakan yakni kepala sekolah sendiri dan beberapa jajaran lainnya, seperti wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembina kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, termasuk guru pendidikan agama Islam dan bahasa Arab.

Berdasarkan wawancara di atas dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa bentuk perencanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam. dalam perencanaannya melibatkan kepala sekolah yang bertindak sebagai pemangku kebijakan utama yang mengarahkan program literasi agar sesuai dengan visi sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan yang mengkoordinasikan kegiatan literasi berbasis karakter di luar kelas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertanggung jawab atas integrasi literasi ke dalam proses pembelajaran, guru pendidikan agama Islam, serta pembina kegiatan ekstrakurikuler mengawal implementasi program literasi agama.

Kolaborasi yang kuat juga dilakukan dimana program literasi tidak hanya melibatkan guru dan tenaga pendidik, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua serta komunitas keagamaan. Kegiatan seperti majelis taklim dan bimbingan membaca Al-Qur'an melibatkan tokoh agama setempat guna memperkuat aspek spiritual peserta didik. Kolaborasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi di sekolah dan masyarakat sekitar.

⁵¹Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

Selain itu, evaluasi berkala juga dilakukan melalui asesmen rutin terhadap kemampuan literasi peserta didik oleh guru dan tenaga pendidik. Evaluasi ini mencakup pengukuran pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan serta peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi perbaikan dan pengembangan program literasi secara lebih efektif.

Program literasi terus dikembangkan sesuai dengan hasil evaluasi dan umpan balik dari peserta didik, guru, serta orang tua. Pihak sekolah secara berkala melakukan pembaruan kurikulum literasi berbasis agama agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi baru diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan memiliki peran penting dalam merancang upaya peningkatan kualitas literasi yang ada di SMAN 1 Malunda. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

Alhamdulillah, beberapa upaya telah kami lakukan untuk meningkatkan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam, khususnya literasi Qur'an. Salah satu langkah awal adalah mendekatkan Qur'an kepada peserta didik melalui program *Jumat Ibadah*, yang dilaksanakan sekali setiap bulan. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti membaca Qur'an, shalat dhuha berjamaah, mendengarkan tausiah, dan kegiatan majelis taklim. Kegiatan ini dikoordinir oleh *Rohis* dan kami rencanakan untuk terus berkelanjutan. Selain itu, kami juga sedang mengidentifikasi peserta didik yang masih kesulitan membaca Qur'an. Untuk mereka, kami menyediakan program pembinaan khusus yang dilaksanakan sebelum dan sesudah shalat dzuhur berjamaah. Bahkan dalam struktur kurikulum sekolah, kami telah menambahkan materi khusus seperti baca tulis Qur'an dan pembelajaran bahasa Arab untuk memperkuat pemahaman agama. Dalam rapat kerja bulan ini, saya berencana mengusulkan agar literasi Qur'an dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Program ini akan melibatkan pembacaan Qur'an minimal satu halaman atau lima menit setiap hari, guna menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an secara konsisten pada peserta didik. Kami juga berniat menghidupkan kembali program *One Student One Juz*, di mana setiap peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan target membaca satu juz. Upaya ini tidak hanya untuk meningkatkan literasi agama, tetapi juga sebagai salah satu cara membentengi peserta didik dari pengaruh negatif yang mereka hadapi saat ini. Dengan

pendekatan berbasis Al-Qur'an, kami berharap dapat memberikan pembekalan spiritual yang kokoh bagi peserta didik.⁵²

Peran penting kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan terlihat dari wawancara diatas, bahwa beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam. seperti diadakannya program yang disebut *jumat Ibadah* satu kali dalam satu bulan. Kemudian mengidentifikasi peserta didik yang masih perlu dibina dan berproses dalam peningkatan kemampuannya, adanya program khusus untuk peserta didik yang masih dalam proses pembinaan. Kepala sekolah juga berencana untuk lebih mengintensifkan kegiatan literasi Al-Qur'an dan merevitalisasi kegiatan *One Student One Juz* dimana peserta didik diharuskan menyelesaikan bacaan minimal satu juz.

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya bahwa rencana peningkatan kualitas literasi ini juga melibatkan guru dalam merancang upaya peningkatan kualitas literasi. Adapun keterlibatan tersebut disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam, ibu Hj. Harida, S.Ag. dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Keterlibatan kami itu melalui pembicaraan yang berdasarkan pada tinjauan yang melihat perlunya meningkatkan literasi, sehingga dalam kegiatannya kami pun terlibat dalam mengawal jalannya kegiatan literasi baik dalam proses pembelajaran dalam kelas, maupun hal-hal yang bisa kami kembangkan diluar kelas.⁵³

Kesimpulan dari wawancara dengan ibu Hj. Harida di atas menyatakan bahwa dalam proses perencanaan guru terlibat dalam pembicaraan dan peninjauan mengenai perlunya peningkatan literasi. Sehingga dalam pelaksanaannya guru juga terlibat untuk mengawal jalannya kegiatan literasi baik dalam proses pembelajaran, maupun kegiatan diluar kelas.

⁵²Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

⁵³Harida, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara*, di Ruang Kelas XI Phythagoras pada tanggal 9 November 2024.

Keterlibatan dalam perencanaan yang di maksudkan di atas dapat dilihat pada peninjauan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dalam hal ini guru bertindak sebagai tenaga pengajar yang merangkap sebagai asesmen. guru turut dalam meninjau kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran semester. Berdasarkan tinjauan tersebut guru pendidikan agama Islam menemukan bahwa kualitas literasi pendidikan agama Islam peserta didik SMAN 1 Malunda masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Hal ini sebagaimana dalam wawancara dengan ibu Hj. Harida, S.Ag. Beliau mengatakan bahwa:

Kami melihat perlunya peningkatan literasi dalam berbagai aspek, termasuk dalam kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, kami terlibat dalam mengawal jalannya program literasi baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa perencanaan literasi tidak hanya dirancang secara formal oleh pemangku kebijakan sekolah, tetapi juga melibatkan guru sebagai pelaksana dan pengawas langsung dalam implementasi program.

Adapun tahapan perencanaan peningkatan kualitas literasi mencakup beberapa aspek penting yang dimulai dari Penentuan Kebijakan yang berdasar pada visi sekolah "Mewujudkan generasi malaqbiq melalui pembelajaran abad 21 dan pembelajaran sepanjang hayat", serta menyesuaikan dengan kebijakan nasional generasi emas 2045, yang menargetkan generasi unggul dan berdaya saing dengan karakter religius yang kuat. Pengembangan program strategis seperti jumat ibadah yakni kegiatan rutin bulanan yang mencakup membaca qur'an, shalat dhuha berjamaah, tausiah, serta majelis taklim. Identifikasi peserta didik yang membutuhkan bimbingan yakni menyediakan program khusus untuk peserta didik yang kesulitan membaca Qur'an

dengan sesi pembinaan sebelum dan sesudah shalat dzuhur berjamaah. Integrasi literasi Qur'an dalam kurikulum yakni setiap peserta didik diwajibkan membaca minimal satu halaman Qur'an setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Program *one student one juz* yakni mendorong setiap peserta didik untuk menargetkan menyelesaikan bacaan satu juz Qur'an. Jumat literasi yakni rutin bulanan dalam rangka memperbaiki tingkat literasi peserta didik SMAN 1 Malunda.

2. Proses Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Malunda

Upaya peningkatan kualitas literasi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Upaya ini penting untuk mendukung pengembangan individu, meningkatkan akses terhadap pengetahuan, dan mendorong kemajuan sosial dalam menciptakan sumber daya dan generasi yang literat.

Peningkatan kualitas literasi menjadi hal fundamental yang harus dilaksanakan dalam segala lapisan masyarakat. Ini tentunya adalah suatu upaya untuk menciptakan masyarakat literat di segala lapisannya. Begitu pula dalam pendidikan, bahwa pelaksanaan peningkatan kualitas literasi merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan.

Pelaksanaan peningkatan kualitas literasi tentunya sesuatu yang terencana dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas literasi tidak cukup dengan sekedar membaca atau menulis tanpa ada hal yang tersusun secara sistematis untuk meningkatkan kualitas literasi, tentunya untuk meningkatkan kualitas literasi dibutuhkan data dan analisis yang mendalam untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam upaya pelaksanaan peningkatan kualitas literasi.

Adapun wawancara dari bapak Kepala SMAN 1 Malunda yang ditemui peneliti di kantor SMAN 1 Malunda. Bapak Abdul Rahman, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa:

Salah satu syarat peserta didik untuk masuk di sekolah kami harus bisa baca Qur'an. Jadi pengambilan datanya dari mengidentifikasi anak-anak kami yang masuk sekolah, paling dasar itu bisa baca Qur'an. Kalau ada anak-anak kami yang tidak bisa baca Qur'an, bukan berarti ditolak. Tapi diberi kesempatan dengan syarat buat surat pernyataan yang isinya dalam kurun waktu 3 bulan harus bisa membaca Qur'an. Jadi sambil diterima untuk sekolah disini, sambil juga berproses dengan belajar. Anak-anak kami dalam 3 bulan itu diberikan target sambil dibina dari pembina Rohis, guru PAI dituntun sampai bisa baca Qur'an.⁵⁴

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Abdul Rahman diatas menyatakan bahwa proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan dilakukan sebelum kebijakan perencanaan diterapkan, khususnya dalam aspek kemampuan membaca Qur'an peserta didik. Salah satu syarat masuk sekolah adalah kemampuan membaca Qur'an. Namun, peserta didik yang belum memenuhi standar tidak ditolak, melainkan diberikan kesempatan dengan syarat membuat surat pernyataan untuk belajar membaca Qur'an dalam waktu tiga bulan. Selama periode tersebut, peserta didik mendapat pembinaan intensif dari pembina Rohis dan guru PAI untuk mencapai target kemampuan membaca Qur'an. Proses ini memastikan bahwa kebijakan didasarkan pada identifikasi kebutuhan peserta didik dan memberikan solusi pembinaan yang inklusif.

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dari pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi hal ini menjadi dasar pertama dalam memahami kondisi literasi yang ada. Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar untuk analisis kebutuhan dan perencanaan program. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya

⁵⁴ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.*

adalah menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam peningkatan literasi. Studi literatur menunjukkan bahwa pengumpulan data yang akurat dapat membantu merancang program literasi yang lebih efektif dan berbasis bukti.

Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi juga dapat dilihat dari pengintegrasian rencana peningkatan kualitas literasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun pengintegrasian itu disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam yang ditemui oleh peneliti di ruang guru SMAN 1 Malunda. Ummi Kalsum, S.Hum. Beliau mengatakan bahwa:

Pengintegrasian rencana peningkatan literasi pendidikan agama Islam dalam rencana pembelajaran. Kami sering mengadakan sebuah kegiatan yang diberi nama jumat ibadah dan jumat literasi, kegiatan ini diisi oleh beberapa agenda seperti tadarusan dan literasi setiap agenda jumat tersebut dilaksanakan, dan itu juga kita terapkan dalam pembelajaran seperti saat baru ingin memulai pembelajaran maka kami selalu mengarahkan anak-anak kami untuk membaca, memahami, dan menyimpulkan hasil bacaan mereka.⁵⁵

Proses pembelajaran dalam kelas selalu memberikan ruang untuk pelaksanaan kegiatan literasi. Seperti kesimpulan dari wawancara dengan ibu Ummi Kalsum di atas menyatakan bahwa rencana peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam diintegrasikan ke dalam pembelajaran dengan menyediakan kesempatan untuk literasi seperti saat kegiatan jumat ibadah dan jumat literasi, begitu pun di setiap sesi pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk membaca, memahami dan menyimpulkan hasil bacaannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa antara kegiatan peningkatan kualitas literasi yang dilakukan di luar kelas dan pembelajaran dalam kelas terdapat kesimbungan. Sehingga rencana peningkatan literasi pendidikan agama Islam dapat terintegrasi dalam rencana pembelajaran.

⁵⁵Ummi Kalsum, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Malunda pada tanggal 11 November 2024.*

Integrasi literasi dalam pembelajaran sangat penting dalam membangun kebiasaan membaca dan memahami teks secara mendalam. Model integrasi ini selaras dengan konsep literasi berbasis konteks yang diterapkan dalam sistem pendidikan di berbagai negara maju, seperti Finlandia dan Kanada. Kedua negara ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi peserta didik dengan pendekatan berbasis praktik dan pengalaman langsung dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan kegiatan literasi akan terus beradaptasi seiring dengan perkembangan kondisi yang ada, jadi dalam pelaksanaannya selalu ada penyesuaian. Selain itu konsistensi dalam pelaksanaannya sangat diharapkan. Bapak Hasran menyampaikan dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Selalu membiasakan literasi sebelum memulai pembelajaran, dan peserta didik mencoba memahami apa makna yang disampaikan dalam bacaan terkait dengan topik yang akan kita sampaikan. Dari segi perubahan tentunya ada namun belum terlalu tampak, hanya ada sedikit dorongan untuk sedikit lebih semangat dalam belajar karena diawali dengan literasi.⁵⁶

Adapun literasi yang dimaksudkan oleh bapak Hasran sebagaimana dalam wawancara bahwa:

Memberikan buku mata pelajaran kemudian disuruh untuk menyimak bacaan, Menampilkan materi melalui media kemudian peserta didik menyimak materi dengan membaca apa yang sudah ditampilkan melalui media tersebut.⁵⁷

Kesimpulan dari wawancara di atas menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan literasi sangat penting, dan ia membiasakan peserta didik untuk membaca serta memahami makna bacaan sebelum memulai pembelajaran. Literasi yang diterapkan mencakup membaca buku mata pelajaran serta menyimak materi yang ditampilkan melalui media. Meskipun belum memberikan perubahan yang

⁵⁶Hasran, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Malunda* pada tanggal 9 November 2024.

⁵⁷Hasran, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara di Ruang Guru SMAN 1 Malunda* pada tanggal 9 November 2024.

signifikan, pendekatan ini memberikan sedikit dorongan bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Tujuan dari pemberian bahan bacaan adalah agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran, sehingga dapat dengan mudah dikaji dan dieksplorasi. Ibu Ummi Kalsum menyampaikan dalam wawancara bahwa:

Dalam kelas saya sendiri tentunya membiasakan anak-anak untuk membaca dan berusaha untuk memahami materi sebelum saya menjelaskan materi tersebut, agar supaya materi itu bisa lebih mudah untuk dikaji dan dieksplorasi.⁵⁸

Strategi peningkatan kualitas literasi harus berjalan berkelanjutan dan konsisten, strategi peningkatan kualitas literasi ini juga dapat kita lihat dari cara guru mengelola dan menyesuaikan kelas pembelajaran dengan kegiatan literasi sebelum memulai pembelajaran. Hal ini tentunya memberikan dampak positif untuk peserta didik lebih semangat dalam belajar. Sebagaimana dalam wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk memastikan strategi ini tetap berjalan tentunya kita harus konsisten dengan kegiatan yang saya sebutkan tadi. Terkait mengenai penyesuaian, saya pikir tidak ada penyesuaian sebab semuanya sudah sesuai prosedur dan strategi, tinggal bagaimana kita konsisten dalam melaksanakan strategi tersebut.⁵⁹

Rendahnya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan literasi menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Harida dalam wawancara bahwa:

⁵⁸Ummi Kalsum, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Ruang Guru SMAN 1 Malunda pada tanggal 11 November 2024.

⁵⁹Ummi Kalsum, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Ruang Guru SMAN 1 Malunda pada tanggal 11 November 2024.

Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi tidak berjalan konsisten sebab kita terkendalam dalam pengawasan utamanya luas kelas dan sekolah.⁶⁰

Kesimpulan dari wawancara di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan upaya peningkatan literasi di SMAN 1 Malunda masih mengalami kendala dalam pengawasan, sehingga konsistensi dalam menjalankan strategi peningkatan kualitas literasi tidak dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi juga harus didorong oleh alokasi sumber daya yang ada, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Hal ini disampaikan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. beliau mengatakan:

Jelas bahwa semua program di sekolah bersentuhan dengan sumber daya (materi dan non-materi). Sekolah kedepannya akan memberikan perhatian khusus, terlebih sekolah sudah memfasilitasi pengadaan Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan di sekolah, baik dalam bentuk kegiatan syiar risalah Rasulullah melalui maulid, pembentukan marawis, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya. Hal ini mendapat dukungan penuh dari sekolah berupa alokasi anggaran. Secara non-materi kami berupaya memberikan pembinaan kepada anak-anak kami untuk bisa membaca Qur'an.⁶¹

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa sekolah telah mengalokasikan sumber daya baik materi maupun non-materi untuk mendukung upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam. Dari sisi materi, sekolah menyediakan fasilitas seperti pengadaan Qur'an dan mendukung kegiatan keagamaan, termasuk syiar risalah Rasulullah melalui peringatan maulid, pembentukan grup marawis, serta perayaan hari-hari besar Islam. Dukungan ini dilengkapi dengan alokasi anggaran khusus. Dari sisi non-materi,

⁶⁰Harida, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara*, di Ruang Kelas XI Phytagoras pada tanggal 9 November 2024.

⁶¹Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

sekolah memberikan pembinaan intensif kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Qur'an, sebagai bagian dari komitmen pengembangan spiritual dan literasi keagamaan.

Dukungan sumber daya merupakan elemen penting dalam memastikan keberhasilan program literasi. Alokasi sumber daya baik materi maupun non-materi sangat dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi. Dari segi materi pengadaan Al-Qur'an dan sumber-sumber belajar lainnya sangat dibutuhkan, secara non-materi dukungan dari segi pembinaan yang baik sangat dibutuhkan agar pelaksanaan peningkatan kualitas literasi dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan literasi pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah. Hal ini dapat terjadi dengan adanya perencanaan yang matang, dukungan sumber daya yang memadai, serta pendekatan yang berbasis data, pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan literasi pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah.

3. Hasil Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Malunda

Peningkatan kualitas literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang berdaya saing dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dengan meningkatkan kualitas literasi, individu tidak hanya dipersiapkan untuk berhasil di lingkungan pendidikan, tetapi juga untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif, mandiri, dan bermakna.

Upaya peningkatan kualitas literasi bukan menjadi sesuatu yang tanpa tujuan. Ada hal-hal yang ingin dicapai dalam upaya peningkatan literasi ini. Adapun tujuan itu sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. Ia mengatakan bahwa:

1). Tujuannya adalah dasar kewajiban seorang muslim untuk bisa membaca Qur'an, bahkan dalam kesehariannya tidak boleh tidak membaca Qur'an. 2). Saya meyakini bahwa sesuai dengan ajaran agama kita bahwa Qur'an itu adalah petunjuk, jadi generasi kita, anak-anak kita utamanya harus dekat dengan Qur'an, bisa baca Qur'an dan menjadikan Qur'an itu sebagai pedomannya, minimal diarahkan dalam kesehariannya untuk mendapatkan energi dari baca Qur'an yang bisa dikatakan sebagai makanan ruhnya, supaya ia bisa lebih terarah belajar punya kekuatan motivasi yang tinggi, insyaallah diberkahi dan dimudahkan oleh Allah dalam belajar.⁶²

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa tujuan utama dari upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca Qur'an, karena ini adalah kewajiban dasar seorang Muslim yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar peserta didik dapat menjadikan Qur'an sebagai pedoman hidup, memperoleh energi spiritual dari membacanya, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih terarah dalam belajar, diberkahi, dan dimudahkan oleh Allah dalam proses belajar mereka.

Tercapainya tujuan dari upaya peningkatan kualitas literasi tentunya tidak terlepas dari pengawasan untuk memastikan kebijakan yang telah dirancang untuk peningkatan kualitas literasi. Progres dari pelaksanaan kebijakan ini harus terus ditinjau untuk melihat kemajuan dari upaya peningkatan kualitas literasi. Adapun

⁶²Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

bentuk pengawasan itu disampaikan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Kami punya jadwal refleksi setiap hari sabtu, dimana dalam satu minggu itu kami merefleksikan semua agenda dan kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan lain utamanya terkait dengan literasi pendidikan agama Islam tidak luput dari pembahasan kami setiap refleksi dalam sepekan itu.⁶³

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa untuk memastikan kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan baik, sekolah melakukan refleksi rutin setiap hari Sabtu. Bentuk refleksi ini lebih menekankan pada intensitas pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi untuk lebih meningkatkan intensitas pelaksanaan kegiatan baik melalui ekstrakurikuler maupun dalam pembelajaran kelas. Pada refleksi mingguan ini, semua agenda dan kegiatan di sekolah, termasuk yang berkaitan dengan literasi Pendidikan Agama Islam, selalu dibahas dan dievaluasi. Hal ini memastikan bahwa kebijakan yang telah diterapkan tetap berjalan sesuai rencana dan dapat diperbaiki jika diperlukan.

Implementasi kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas literasi harus terus dipantau dengan baik untuk memastikan terlaksananya kebijakan tersebut. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana implementasi kebijakan tersebut terlaksana adalah dengan adanya refleksi rutin yang dilakukan secara berkala, dalam refleksi inilah kita akan melihat perkembangan semua agenda dan kegiatan yang ada.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa kebijakan peningkatan kualitas literasi selalu direfleksikan setiap pekannya, ini juga membutuhkan

⁶³ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

strategi agar refleksi ini tidak hanya sekedar jadi pembahasan setiap pekannya. Tapi benar-benar diperhatikan untuk ditinjau dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Adapun strategi yang dilakukan seperti yang disampaikan bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

Strategi yang dilakukan adalah 1). Melihat efektivitas kegiatan ibadah, 2). Melihat capaian dalam raport mutu pendidikan, 3). Merefleksi kegiatan satu kali dalam satu pekan, 4). Wawancara secara langsung.⁶⁴

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa strategi utama yang diterapkan untuk memastikan kebijakan peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam berjalan efektif meliputi empat pendekatan utama: 1) Mengamati efektivitas kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. 2) Menilai capaian melalui raport mutu pendidikan yang mencakup aspek literasi agama. 3) Melakukan refleksi kegiatan setiap minggu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan. 4) Mengadakan wawancara langsung untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan.

Dibutuhkan strategi untuk memastikan suatu kebijakan berjalan secara efektif. Begitu pula dalam upaya peningkatan kualitas literasi, harus ada strategi yang diterapkan dalam memastikan kebijakan peningkatan kualitas literasi berjalan secara efektif. Strategi tersebut dapat berupa observasi mengenai efektivitas peningkatan literasi atau dengan wawancara secara langsung.

Seluruh rangkaian kebijakan yang ada mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada pengawasannya diharapkan hasil dari progres upaya peningkatan kualitas literasi. Adapun hasil yang diharapkan seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an, memahami nilai-nilai agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami ingin menciptakan generasi yang memiliki karakter Islami yang kuat. Saat ini, sebagian besar hasil sudah sesuai dengan harapan, meskipun masih ada tantangan dalam konsistensi dan pelibatan semua peserta didik secara optimal. Kami terus berupaya untuk menyempurnakan implementasi kebijakan ini.⁶⁵

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa kebijakan peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami nilai-nilai agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan generasi berkarakter Islami yang kuat. Sebagian besar hasil telah sesuai dengan harapan, namun masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi dan melibatkan seluruh peserta didik secara optimal. Upaya perbaikan terus dilakukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan secara menyeluruh.

Upaya peningkatan kualitas literasi bukan hanya sebatas perencanaan dan pelaksanaan tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai dari proses tersebut. Dalam upaya peningkatan kualitas literasi sangat diharapkan hasil yang signifikan mampu memberikan perubahan dan perbedaan dalam konteks pengetahuan dan kecakapan hidup. Lebih dapat memahami dan mengaktualisasikan pemahaman yang didapatkan dari proses peningkatan kualitas literasi.

Hasil dari upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda selama pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidika agama Islam menunjukan terjadinya peningkatan secara kuantitas, ini disampaikan oleh ibu Ummi Kalsum dalam wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

“Tentunya ada peningkatan, dari segi kuantitas peserta didik kian bertambah jumlahnya dalam melakukan kegiatan literasi”⁶⁶

Meningkatnya kuantitas peserta didik yang melakukan literasi tidak berbanding lurus dengan peningkatan kualitas literasi yang dimiliki oleh peserta didik, kendatipun banyak peserta didik merasa bahwa kemampuan literasi yang mereka miliki mengalami peningkatan, namun guru pendidikan agama Islam menyatakan hal sebaliknya. Sebagaimana dalam sebuah wawancara dengan bapak Hasran. Beliau menyatakan bahwa:

“Secara kualitas peningkatan belum mencapai hal yang diharapkan.”⁶⁷

Kesimpulan dari wawancara di atas menyatakan bahwa literasi di SMAN 1 Malunda mengalami peningkatan secara kuantitas, ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan literasi. Namun secara kualitas belum mengalami peningkatan yang signifikan sebagaimana yang diharapkan.

Peningkatan kualitas literasi sangat diharapkan dapat memperbaiki kualitas peserta didik terkhusus di SMAN 1 Malunda. Oleh karena itu gagasan-gagasan untuk meningkatkan kualitas literasi utamanya mengenai literasi pendidikan agama Islam akan terus diupayakan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala SMAN 1 Malunda. Beliau mengatakan bahwa:

Terkhusus PAI, rencana kedepan adalah semester depan dijadwal pembelajaran dialokasikan waktu baca Qur'an bagi setiap peserta didik wajib membaca Qur'an. Kami juga akan berkoordinasi dengan guru PAI supaya penekanan pembelajaran PAI bisa lebih menekankan pada kualitas ibadah secara teori maupun praktik. Kami juga berupaya untuk membenahi

⁶⁶Ummi Kalsum, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Ruang Guru SMAN 1 Malunda pada tanggal 11 November 2024.

⁶⁷Hasran, Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Ruang Guru SMAN 1 Malunda pada tanggal 9 November 2024.

perpustakaan dan sumber-sumber belajar yang mana kami sangat kekurangan mulai dari bangunan yang roboh akibat gempa, sehingga bukan hanya bangunan saja, tapi literatur atau buku-buku juga menjadi bagian bagian yang perlu dibenahi. Kami juga mengandalkan fasilitas berupa internet dengan bekerjasama penyedia internet atau WiFi, meskipun perhari ini anak-anak kami yang swadaya untuk pengadaan voucher internetnya. Kedepan jika teman-teman menyepakati, sekolah akan mengadakan fasilitas WiFi berdasarkan pada kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik. Setiap tahun juga kami pengadaan buku dan insyaallah ada bantuan pemerintah untuk pembenahan perpustakaan.⁶⁸

Kesimpulan dari wawancara dengan bapak Kepala SMAN 1 Malunda diatas menyatakan bahwa rencana ke depan untuk memperkuat upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, alokasi waktu khusus membaca Qur'an akan dimasukkan dalam jadwal pembelajaran, sehingga setiap peserta didik diwajibkan membaca Qur'an secara rutin. Selain itu, sekolah akan berkoordinasi dengan guru PAI untuk memastikan pembelajaran lebih menekankan pada peningkatan kualitas ibadah, baik secara teori maupun praktik. Dalam aspek fasilitas, sekolah berupaya membenahi perpustakaan dan sumber belajar yang terdampak gempa, termasuk perbaikan bangunan dan penambahan literatur atau buku baru. Untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, sekolah merencanakan penyediaan fasilitas WiFi melalui kesepakatan bersama dengan orang tua peserta didik, menggantikan sistem swadaya yang saat ini dilakukan. Setiap tahun, pengadaan buku juga menjadi prioritas, didukung oleh bantuan pemerintah untuk pembenahan perpustakaan. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas literasi PAI secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan.

Upaya peningkatan kualitas literasi masih akan menjadi hal yang terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menghindari stagnasi hasil yang didapatkan.

⁶⁸ Abdul Rahman, Kepala SMAN 1 Malunda, *Wawancara* di Kantor SMAN 1 Malunda pada tanggal 7 November 2024.

Dengan harapan kualitas literasi terus meningkat maka segala upaya untuk memperbaiki dan mmeperkuat kualitas literasi mesti selalu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang rancangan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam, pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam beserta hasil upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam.

1. Rancangan Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pedidikan Agama Islam

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang rancangan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda. Rancangan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda didasarkan pada visi dan misi sekolah, yang bertujuan mencetak generasi "malaqbiq," yaitu generasi unggul dengan karakter religius sesuai nilai-nilai budaya Mandar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, rancangan ini melibatkan landasan kebijakan seperti visi SMAN 1 Malunda "mewujudkan generasi Malaqbiq melalui kecakapan abad 21 dan pembelajaran sepanjang hayat" serta evaluasi kondisi literasi melalui rapor mutu pendidikan. Visi ini sejalan dengan fungsi pendidikan agama Islam sebagai pendidikan intelektual mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami dan mengamalkan ajaran

agama Islam.⁶⁹ Visi ini juga didukung oleh penelitian Widy Astuti dan Abdul Wachid Bambang Suharto yang menekankan pendidikan agama Islam sebagai proses trans-Internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya yang menekankan integrasi nilai spiritual dan budaya lokal dalam pembelajaran.⁷⁰

Selanjutnya program utama utama yang dirancang termasuk kegiatan literasi berbasis Al-Qur'an seperti "Jumat Ibadah," pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kegiatan pembiasaan berbasis karakter. Pendekatan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayub Bahrudin, yang menunjukkan efektivitas program literasi berbasis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.⁷¹ Namun, rancangan di SMA Negeri 1 Malunda lebih holistik karena mencakup visi strategis jangka panjang hingga pembentukan generasi unggul di tahun 2045.

Rancangan ini menciptakan arah strategis untuk menjadikan literasi agama sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Implementasi visi ini tidak hanya relevan di tingkat sekolah, tetapi juga mendukung kebijakan pendidikan nasional menuju generasi emas 2045.

Rancangan peningkatan kualitas literasi di SMA Negeri 1 Malunda mengintegrasikan nilai religius, budaya lokal, dan strategi pembelajaran abad 21 untuk mencetak generasi unggul dan bermartabat.

⁶⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁷⁰Widy Astuty dan Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021)

⁷¹Ayub Burhanudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022)

Selanjutnya rancangan peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda juga melibatkan guru dalam proses perancangannya. Guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Oleh karena itu guru menjadi orang yang pertama kali mengetahui apa yang dialami oleh peserta didik dan apa yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilannya. Hal ini menjadikan guru memiliki peran ganda yakni, menjadi tenaga pendidik, dan guru juga menjadi asesor yang dapat menilai dan mengklasifikasi tingkat kemampuan peserta didik dalam literasi pendidikan agama Islam.

Pelibatan guru dalam perancangan peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda sejalan dengan penelitian Rizka Yuliana Azis yang menegaskan bahwa Kepala sekolah bersama guru dan TPMPS bermusyawarah untuk merumuskan program apa yang tepat untuk diterapkan di SMPN 1 Sambit sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang budi pekerti dan sesuai dengan kebutuhan warga SMPN 1 Sambit saat ini. Berdasarkan musyawarah tahunan kepala sekolah bersama guru dan TPMPS merumuskan OMOB (*One Month One Book*) dan pojok baca sebagai upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik SMPN 1 Sambit.⁷² Hal ini juga disampaikan oleh Nopa Yusnilita dkk, yang menegaskan bahwa guru juga sebagai perencana yang handal apa yang musti diajarkan, kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar, serta rencana kedepan yang akan dilakukan, disini guru berperan 70%. Sementara 65% guru berperan sebagai asesor, dimana guru dapat memberikan penilaian terhadap apa yang dilakukan peserta

⁷²Riska Yuliana Azis, "Upaya Guru Dalam Membangun Budaya Literasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)", (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo 2020)

didik selama proses belajar, hal ini dilakukan agar guru dapat menyusun langkah kedepannya dalam perencanaan kemajuan peserta didik sesuai kebutuhan.⁷³

Hal di atas menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda. Peran penting ini dapat dilihat dari kontribusi guru sebagai pengajar dan sebagai sumber informasi yang utama untuk proses merancang upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malunda.

2. Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini telah menemukan tentang pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda. Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi di SMA Negeri 1 Malunda mencakup program harian dan bulanan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an serta pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan data, pelaksanaan program literasi mencakup kegiatan seperti ¹membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat dzuhur berjamaah, ²program "Jumat Ibadah" setiap bulan, ³kegiatan jumat literasi dan ⁴pembinaan peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an di bawah standar. Selain itu, terdapat ⁵integrasi literasi dalam pembelajaran dan kurikulum sekolah, serta rencana penambahan kegiatan literasi harian.

Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat dzuhur berjamaah rutin dilaksanakan di SMAN 1 Malunda, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMAN 1 Malunda. Selain itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah shalat menjadi kegiatan urgent yang dapat membantu membentuk karakter serta menjadi sarana mendekatkan

⁷³Nopa Yusnilita, *et al.*, "Analisis Peran Guru dalam Pengajaran Membaca Melalui Strategi Readers Theatre," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2.1. (2019).

peserta didik SMAN 1 Malunda memahami kitab suci dan ajaran yang dianutnya. Pengajaran Al-Qur'an menjadi bagian lingkup pendidikan agama Islam. Hal ini seperti diungkapkan oleh Zuhairini dan Abdul Ghafir bahwa pengajaran Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami makna dan kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.⁷⁴ Ayub Bahrudin juga mengungkapkan bahwa proses program literasi al-Qur'an yang dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstra atau tambahan dengan menunjuk guru PAI sebagai Pembina kegiatan tersebut.⁷⁵

Selanjutnya kegiatan jumat ibadah yang menjadi kegiatan rutin di SMAN 1 Malunda. Jumat ibadah di laksanakan satu kali dalam satu bulan di bawah arahan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan ini memiliki beberapa agenda didalamnya seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, pelatihan kultum dan kegiatan-kegiatan taklim. Jumat ibadah merupakan kegiatan lanjutan dari rangkaian kegiatan yang dapat menunjang peningkatan literasi di SMAN 1 Malunda, seperti pelatihan kultum yang menjadi tolak ukur untuk melihat kemampuan peserta didik dalam literasi membaca, menulis dan mengolah informasi sehingga dapat disampaikan pada khalayak umum. Hal ini seperti yang disampaikan dalam penelitian Khairul Husna bahwa literasi dapat dilihat dari kemampuan mengolah informasi, melampaui kemampuan menganalisa dan memahami bahan bacaan.⁷⁶ Pelaksanaan kegiatan jumat ibadah ini penting untuk melihat sejauh mana peserta didik mampu mengaktualisasikan apa yang dibaca, ditulis dan dijadikan informasi, mengarahkan

⁷⁴Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004)

⁷⁵Ayub Bahrudin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Sma Negeri 3 Ponorogo", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022)

⁷⁶Khairul Husna, "Penguatan literasi dalam pembelajaran tematik", *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 5.1 (2018).

peserta didik SMAN 1 Malunda lebih sadar akan tanggung jawab terhadap ajaran dan keyakinannya sebagai seorang muslim.

Selanjutnya kegiatan jumat literasi yang menjadi salah satu agenda rutin jumat dalam satu bulan. Kegiatan ini dikoodinir langsung oleh kegiatan ektakurikuler literasi. Jumat literasi rutin dilaksanakan satu kali dalam satu bulan sebagai cara untuk mendekatkan literasi kepada peserta didik SMAN 1 Malunda. Kegiatan ini tentunya dapat menambah minat peserta didik untuk lebih aktif dalam literasi dan menambah wawasan pengetahuan. Minimnya kegiatan literasi akan menurunkan kemampuan peserta didik mulai dari bidang akademis hingga kecakapan hidup lainnya. Hal ini membutuhkan peran seluruh elemen yang ada untuk mengawal jalannya kegiatan literasi. Rizal dan Sucita Dewi mengungkapkan bahwa kegiatan literasi bertujuan untuk mrngoptimalkan kemampuan peserta didik dalam mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi.⁷⁷ Muhammad Rizky dalam penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan literasi sangat bermanfaat terhadap seseorang yang minat dalam membaca karena akan menambah wawasan keilmuan, kurangnya kepedulian terhadap literasi menjadikan budaya literasi minim.⁷⁸ Rizka Yuliana Aziz mengungkapkan bahwa kegiatan literasi merupakan wadah untuk seluruh peserta didik yang memiliki kemampuan berliterasi yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan prestasi

⁷⁷Rizal dan Sucitra Dewi, "Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students", *Jurnal Dikdas*, 8.1 (2020).

⁷⁸Muhammad Rizky, "Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan", (Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 2022)

akademis peserta didik.⁷⁹ Implikasinya adalah minat baca peserta didik mengalami peningkatan.

Selanjutnya pembinaan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik yang terdeteksi cara membaca masih di bawa standar. Pembinaan ini merupakan tindak lanjut dari asesmen yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan asesmen penerimaan peserta didik di SMAN 1 Malunda. Pembinaan ini dilakukan terhadap peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an oleh guru pendidikan agama Islam dengan harapan bahwa dalam pembinaan ini peserta didik dapat dibimbing pengajaran dasar hingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini perlu dilakukan karena kemampuan membaca al-Qur'an menjadi salah satu indikator kecakapan seorang muslim dalam memahami agama dan petunjuk agamanya. Penelitian yang dilakukan oleh Tari Ayu Aprianti menyebutkan bahwa guru agama dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui pengajaran dan membimbing anak-anak membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj huruf. Mencontohkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang benar dan mengawasi jalannya proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an.⁸⁰

Selanjutnya integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran. Integrasi kegiatan literasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang paling fundamental dari banyaknya kegiatan literasi yang ada di SMAN 1 Malunda, selain kegiatan ini berada dalam pengawasan guru secara langsung dalam kelas pembelajaran, pengintegrasian kegiatan literasi dalam pembelajaran juga lebih mendekatkan peserta didik untuk

⁷⁹Riska Yuliana Azis, "Upaya Guru Dalam Membangun Budaya Literasi Di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)", (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo 2020)

⁸⁰Tari Ayu Apriyanti, "Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Kecamatan Bermani Ulu Raya", (Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Curup 2023)

memahami hal yang paling berkaitan dengan pembelajaran. Sehingga dengan pengintegrasian kegiatan literasi dalam kurikulum dan pembelajaran memungkinkan untuk dapat dilihat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Timothy Shanahan dan Cynthia Shanahan mengatakan bahwa integrasi keterampilan dan kemampuan literasi dalam kurikulum semua tingkat pendidikan efektif untuk mempromosikan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan literasi yang bermakna dan relevan untuk pendidikan dan kehidupan mereka.⁸¹

Pelaksanaan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam, yang tidak hanya bertumpu pada kemampuan teknis tetapi juga pembentukan nilai spiritual dengan membina keterampilan dalam beragama pada semua sendi kehidupan dengan pemahaman dan penghayatan mengenai ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh.⁸² Penelitian Muhammad Rizky juga menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis agama di sekolah dasar memberikan dampak positif pada pembentukan karakter.⁸³ Namun, SMA Negeri 1 Malunda memberikan nilai tambah dengan melibatkan organisasi internal seperti Rohis untuk memperluas dampak program.

Pelaksanaan program ini berkontribusi dalam membangun budaya literasi agama yang berkesinambungan di sekolah. Program ini juga mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan tingkat literasi peserta didik, khususnya dalam konteks keagamaan.

⁸¹Timothy Shanahan & Cynthia Shanahan, "*Teaching Disciplinary Literacy to Adolescents: Rethinking Content-Area Literacy*". Harvard Educational Review, 78.1, (2008)

⁸²Ahmad Sahal, "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Nasional", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018

⁸³Muhammad Rizky, "Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI Siswa SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan", (Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 2022)

Pelaksanaan upaya peningkatan literasi di SMA Negeri 1 Malunda berfokus pada integrasi kegiatan berbasis Al-Qur'an dalam kegiatan sekolah sehari-hari untuk membentuk peserta didik yang religius dan berkarakter.

3. Hasil Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini juga telah menemukan hasil upaya peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda telah mencapai tujuannya memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan penghayatan nilai-nilai agama.

Tujuan peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan kualitas literasi dan membentuk sumber daya manusia yang memiliki kecakapan dalam menganalisis, mengolah dan menyampaikan informasi yang bermanfaat dalam pendidikan agama Islam. Tujuan peningkatan kualitas literasi di SMAN 1 Malunda adalah untuk memastikan peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan dapat menjadi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Hasil yang diharapkan dari tujuan ini adalah membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami nilai-nilai agama, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan generasi berkarakter Islami yang kuat. Untuk mencapai hasil ini tentunya dengan strategi yang tepat, strategi yang dapat dilakukan meliputi empat pendekatan utama: 1) Mengamati efektivitas kegiatan ibadah yang dilaksanakan di sekolah. 2) Menilai capaian melalui raport mutu pendidikan yang mencakup aspek literasi agama. 3) Melakukan refleksi kegiatan setiap minggu untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan. 4) Mengadakan wawancara langsung untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan.

Dengan strategi di atas dapat dipastikan tujuan dari upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam dapat dicapai. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Krisnawati yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan literasi, ada beberapa upaya dengan strategi yang berbeda-beda seperti membaca buku paket secara individu, membaca al-Qur'an, membaca berkelompok dan berliterasi dengan audio visual.⁸⁴ Artinya bahwa untuk mencapai tujuan dari upaya peningkatan kualitas literasi mengharuskan adanya strategi yang dapat diterapkan.

Melalui strategi ini pula peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an mulai menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pembinaan khusus. Program literasi berbasis kegiatan seperti "Jumat Ibadah dan Jumat Literasi" serta pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari telah membantu membangun nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dalam kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizal dan Sucitra Dewi mengenai tujuan literasi yakni mengoptimalkan kemampuan mempersepsikan informasi (*Perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*Drawing*) berdasar pemahaman kesimpulan pribadi.⁸⁵

Hasil ini mendukung penelitian Krisnawati yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi agama dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.⁸⁶ Namun, keberhasilan di SMA Negeri 1 Malunda lebih terukur karena melibatkan

⁸⁴Krisnawati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di SMP Negeri 1 Lamasi", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022)

⁸⁵Rizal dan Sucitra Dewi, "Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students", *Jurnal Dikdas*, 8.1 (2020).

⁸⁶Krisnawati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di SMP Negeri 1 Lamasi", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022)

pendekatan kurikulum formal dan pembinaan terstruktur melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil ini menunjukkan bahwa literasi agama tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan nilai religius dan budaya lokal. Dampak ini relevan dalam konteks pendidikan karakter yang menjadi prioritas nasional.

Hasil program literasi di SMA Negeri 1 Malunda menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan penguatan nilai-nilai religius peserta didik, mencerminkan keberhasilan pendekatan holistik yang diterapkan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Rancangan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah yang ingin menciptakan generasi Malaqbiq, yakni generasi yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki daya saing tinggi. Sekolah mempertimbangkan berbagai faktor dalam perencanaanya, termasuk kondisi lingkungan belajar, kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh guru yang melihat perlunya peningkatan kualitas literasi serta dukungan kebijakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu landasan utama dalam rancangan ini adalah hasil evaluasi raport mutu pendidikan, yang memberikan gambaran tentang kondisi literasi di sekolah.
2. Pelaksanaan upaya peningkatan kualitas literasi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda dilakukan dengan Implementasi program peningkatan literasi melalui berbagai kegiatan yang mendukung keterampilan membaca dan memahami teks-teks keislaman, khususnya Al-Qur'an. Beberapa program unggulan yang diterapkan adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, kegiatan Jumat Ibadah, serta sesi bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami ajaran Islam. Pelaksanaan program ini juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi, seperti menyediakan pojok baca keagamaan dan mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi serta mengembangkan pemikiran kritis terhadap ajaran Islam. Namun, pelaksanaan program ini

masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan fasilitas akibat dampak gempa, serta perbedaan tingkat minat dan kemampuan literasi di antara peserta didik.

3. Hasil upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Banyak peserta didik yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap nilai-nilai Islam, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program literasi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti keberlanjutan program, keterlibatan aktif seluruh peserta didik, serta optimalisasi fasilitas yang mendukung literasi.

B. Saran

1. Sekolah

Sekolah perlu memperkuat program literasi dengan sinergitas antara pemangku kebijakan, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik. Kepala sekolah harus memperkuat kebijakan literasi dengan memastikan program berjalan terstruktur, dievaluasi berkala, serta menanamkan budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, sementara renovasi perpustakaan dan penyediaan buku Islami menjadi prioritas utama yang harus didukung dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar serta kerja sama dengan pemerintah dan pihak eksternal untuk meningkatkan fasilitas pendidikan. Guru PAI perlu menerapkan metode pembelajaran inovatif, seperti diskusi interaktif, storytelling Islami, dan media digital agar literasi

agama lebih menarik, sekaligus menggalakkan program *One Month One Book* dan kompetisi literasi Islami untuk meningkatkan minat baca peserta didik serta memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam literasi keagamaan. Peserta didik diharapkan lebih aktif dengan rutin membaca Al-Qur'an, memanfaatkan aplikasi pembelajaran Islam, serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, sementara partisipasi aktif dalam kegiatan literasi sekolah menjadi kunci utama untuk memaksimalkan manfaat program ini. strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

2. Peneliti

Penelitian ini masih memiliki kekurangan pada bagian eksplorasi efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan literasi pendidikan agama Islam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi agama Islam. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari program literasi agama Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik serta mengembangkan model pembelajaran literasi agama Islam yang lebih menarik dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
- Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah (w. 273 H). *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Darussalam, 2007.
- Amri, Saeful dan Eliya Rochmah. "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar". *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 13.1. 2021.
- Amrullah, Zen. "Problematisasi Literasi Dalam Konteks Pendidikan (Islam) Abad 21". *Jurnal Ta'limuna*. 12.1. 2023.
- Astuty, Widy dan Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. 9.1. 2021.
- Ayu Apriyanti, Tari. "Peran Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di Kecamatan Bermani Ulu Raya". Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Curup 2023.
- Bintank dan Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan dan Teori Pendidikan", *Cendekia*, 16.1. 2022
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja grafindo Persada. 2003.
- Burhanudin, Ayub. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Peserta didik Di Sma Negeri 3 Ponorogo". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022.
- Candra, Vivi. Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional". *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Eva. "Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi". *Sukma: Jurnal Pendidikan*. 3.1. 2019.
- Dewi, Lale Rusmala. *et al.* "Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMPN 3 Praya dan SMPN 4 Praya Tengah". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 8.1. 2023.
- Echols, John M & Shadily Hassan. 2003. *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*. Jakarta: Gramedia

- Fadilah Ratna Sari, Ika. "Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti". *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam* 10.1. 2018.
- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. 9.2. 2017.
- Fikri dkk., "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*". Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press 2023.
- Husna, Khairul. "Penguatan literasi dalam pembelajaran tematik". *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 5.1. 2018.
- Iman Firmansyah, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi". *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 17.2. 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kharizmi, Muhammad. "Kesulitan peserta didik sekolah dasar dalam meningkatkan literasi". *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2.2. 2015.
- Kholis, Muhammad Nur. *et al.* "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pemalang". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2. 2024.
- Krisnawati. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Literasi Di SMP Negeri 1 Lamasi". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Palopo 2022.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Mohammad Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Moleong, Lexy J. *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Morrell, E. 2008. "*Critical Literacy and Urban Youth: Pedagogies of Access, Dissent, and Liberation*". Routledge.
- Muslim, Abu al-Husain. *Sahih Muslim*, Terj. Abdul Hamid al-Ghazali. Jakarta: Pustaka Amani, 2007.

- Musya'Adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar" *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*. 1.2. 2018.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rizal dan Sucitra Dewi. "Literacy Analysis Of Tadulako University PGSD Students". *Jurnal Dikdas*, 8.1. 2020.
- Rizky, Muhammad. "Upaya Guru Meningkatkan Literasi PAI Peserta didik SD Negeri 065002 Kampung Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan". Skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan 2022.
- S. Bachri, Bachtar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 2018.
- Sahal, Ahmad. "Relevansi Tujuan Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Nasional". *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2018.
- Salim dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2012.
- Shanahan, T., & Shanahan, C. 2008. "*Teaching Disciplinary Literacy to Adolescents: Rethinking Content-Area Literacy*". Harvard Educational Review.
- Sinaga, Sopian. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya, *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2.1. 2017.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Syafrin, Yulia. *et al.* "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1. 2023.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009
- UNESCO. 2017. "*Reading the Past, Writing the Future: Fifty Years of Promoting Literacy*".
- Yuliana Azis, Riska. "Upaya Guru Dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit Tahun Pelajaran 2019/2020)". Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo 2020.
- Yusnilita, Nopa, *et al.*, "Analisis Peran Guru dalam Pengajaran Membaca Melalui Strategi Readers Theatre". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 2.1. 2019.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.

Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press. 2004.



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN



NAMA : MUH. IKSAN JAMIL
NIM : 2020203886208077
FAKULTAS : TARBIYAH
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI
PENDIDIKAN AGAMA DI SMA NEGERI 1 MALUNDA

Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Malunda

1. Apa yang menjadi landasan kebijakan peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda?
2. Bagaimana kebijakan nasional dan lokal terkait literasi Pendidikan Agama Islam mempengaruhi kebijakan yang diambil di sekolah ini?
3. Bagaimana visi dan misi sekolah tercermin dalam kebijakan peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan merancang upaya meningkatkan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Malunda?
5. Siapa saja yang terlibat dalam merancang upaya ini dan bagaimana peran mereka masing-masing?

6. Apakah ada proses pengumpulan data dan analisis kebutuhan sebelum kebijakan perencanaan diterapkan? Bagaimana proses tersebut dilakukan?
7. Apakah ada alokasi khusus sumber daya (baik materi maupun non-materi) yang disiapkan untuk mendukung upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
8. Apa tujuan yang ingin dicapai melalui upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
9. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan kebijakan yang telah dirancang dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan?
10. Apa strategi utama yang diterapkan untuk memastikan kebijakan peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan efektif?
11. Apakah ada mekanisme monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas kebijakan ini?
12. Bagaimana hasil yang diharapkan dari penerapan kebijakan ini, dan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan?
13. Apa rencana ke depan untuk memperbaiki atau memperkuat upaya peningkatan kualitas literasi PAI di sekolah ini?

B. Wawancara dengan guru SMA Negeri 1 Malunda

1. Bagaimana keterlibatan dan peran Bapak/Ibu sebagai guru dalam perencanaan upaya peningkatan kualitas literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam, dan sejauh mana rencana tersebut diadaptasi dari kebijakan sekolah atau pemerintah?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan rencana peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam ke dalam rencana pembelajaran?
4. Kegiatan apa saja yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas literasi?

5. Strategi pengajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam pelaksanaan upaya peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di kelas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa strategi peningkatan literasi yang direncanakan dapat diterapkan dengan konsisten di kelas? Apakah ada penyesuaian selama pelaksanaan?
7. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media khusus untuk mendukung terlaksananya peningkatan literasi? apakah hal tersebut efektif?
8. Apa saja yang menjadi tantangan dalam melaksanakan upaya peningkatan literasi di kelas?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam?
11. Apa saran atau rekomendasi Bapak/Ibu untuk peningkatan lebih lanjut dalam upaya peningkatan kualitas literasi PAI di SMA Negeri 1 Malunda?

C. Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Malunda

1. Bagaimana keterlibatan Anda dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2. Sejauh mana Anda memahami rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk meningkatkan literasi Pendidikan Agama Islam? Apakah Anda merasa terlibat dalam proses tersebut?
3. Bagaimana Anda melihat integrasi rencana peningkatan literasi Pendidikan Agama Islam ke dalam pembelajaran di kelas? Apakah Anda merasa ada perubahan dalam cara pengajaran?
4. Kegiatan apa saja yang pernah Anda ikuti untuk meningkatkan kualitas literasi dalam Pendidikan Agama Islam? Mana yang paling Anda sukai dan mengapa?
5. Menurut Anda, strategi pengajaran apa yang paling efektif dalam membantu Anda memahami materi Pendidikan Agama Islam?

6. Apakah Anda merasa bahwa strategi peningkatan literasi yang diterapkan oleh guru konsisten di kelas? Apakah ada perubahan yang Anda rasakan selama proses pembelajaran?
7. Apakah Anda menggunakan media atau sumber belajar tertentu yang disediakan oleh guru untuk mendukung peningkatan literasi? Se jauh mana media tersebut membantu Anda?
8. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengikuti kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam di kelas? Bagaimana cara Anda mengatasinya?
9. Bagaimana Anda menilai kemampuan literasi Anda dalam Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah?
10. Apakah Anda merasakan peningkatan dalam kemampuan literasi Anda dalam Pendidikan Agama Islam? Jelaskan bagaimana perubahan tersebut terjadi?
11. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?

Parepare, 15 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama



Bahtiar M.A
NIP. 19720505 199803 1 004

PAREPARE

LAMPIRAN II

PERSURATAN



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 846 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
		b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	:	1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
		11.	Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
		KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;	
Kesatu	:	Menunjuk saudara; Bahtiar, M.A	
		Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :	
		Nama	: Muh. Iksan Jamil
		NIM	: 2020203886208077
		Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
		Judul Skripsi	: Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Malunda Kab. Majene
Kedua	:	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.	

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 08 Maret 2024
 Dekan,



Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP. 19830420 200801 2 010

CS Dipindai dengan CamScanner

Surat Keputusan Penetapan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B- 3832/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Oktober 2024

Yth. Bupati Majene
Cq. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. IKSAN JAMIL
Tempat/Tgl. Lahir : TUBO, 01 Oktober 2000
NIM : 2020203886208077
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DUSUN TUBO, DESA TUBO POANG, KEC. TUBO SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Majene dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGA ATAS NEGERI 1 MALUNDA"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 25 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl Jend Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/608 / X /2024

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
 4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Nomor : B-3832/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 Tanggal 23 Oktober 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : MUH. IKSAN JAMIL
Nim : 2020203886208077
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tubo Desa Tubo Poang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda mulai tanggal 29 Oktober 2024 sampai 29 November 2024 dengan Proposal :

"UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MALUNDA"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksampul foto copy hasil kegiatan
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 28 Oktober 2024

An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan

RAKHMAT AHMAD, S.Sos

Pangkat : Pembina / IV a

NIP : 19700712 200902 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Majene



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)

Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500 16 7 2/956/1P/X/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 072/608/X/2024 Tanggal 28 Oktober 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: MUH. IKSAN JAMIL
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 2020203886208077
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: IAIN Pare Pare
Alamat	: Tubo Desa Tubo Poang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MALUNDA"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 31-10-2024
Kepala Dinas

H. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm Pemb
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip. 196809281992032011



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMA NEGERI 1 MALUNDA
Alamat : Jl. Poros Majene - Mamuju Km. 85 Malunda 91453



SURAT KETERANGAN

Nomor : 430.2/490/SMA.01.MLD/TU/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Malunda menerangkan bahwa :

Nama	: MUH. IKSAN JAMIL
Tempat & Tgl Lahir	: Tubo, 01 Oktober 2000
NIM	: 2020203886208077
Program Studi/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Alamat	: Dusun Tubo, Desa Tubo Poang, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Malunda dengan judul "UPAYA
PENINGKATAN KUALITAS LITERASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1
MALUNDA"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malunda, 22 November 2024
PLT Kepala SMAN 1 Malunda,


ABDUL RAHMAN, S.Pd
Nip. 19830430 200904 1 003

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Malunda

LAMPIRAN III
MODUL PEMBELAJARAN SMAN 1 MALUNDA



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**FASE F - KELAS IX****MATA PELAJARAN : PAI****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Nama Sekolah	: SMA NEG.1 MALUNDA
Nama Penyusun	: HJ.HARIDA,S.Ag.
Mata Pelajaran	: PAI
Fase / Kelas / Semester	: F - XII/ 1
Alokasi Waktu	: 15 JP x 45 Menit
Tahun Penyusunan	: 2024

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir Fase F dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya berfikir kritis (critical thinking), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.

Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang- cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, bersyukur nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan

masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.

Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-ālamīn, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, dan lain-lain

Sumber Belajar : LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular dari umur 13-17 tahun (tahap operasional formal)

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dengan tatap muka menggunakan model *student team achievement devision (STAD)*



KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melafalkan bacaan alqur'an dengan fasih Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait
2. Mengidentifikasi bacaan tajwid dalam Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
3. Mengartikan arti perkata dan menerjemahkan Q.S. al-Baqarah/2: 155- 156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
4. Mendeskripsikan tafsir Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
5. Menganalisis sikap yang harus dimiliki ketika tertimpa musibah dan ujian
6. Menganalisis manfaat hikmah di balik musibah dan ujian

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, memahami dan menjelaskan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian pernah membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait?
- Apakah kalian tahu surat yang pertama kali turun?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global)
- Guru melakukan asesmen awal dengan bertanya tentang asyiknya belajar surah Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari dan siswa menjawab dengan prediksi masing-masing.
- Guru mengaitkan asyiknya belajar surah Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis terkait yang diajarkan dengan kehidupan nyata

Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

- Guru memotivasi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan ice breaking
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran terkait manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN INTI

1. PERTEMUAN PERTAMA

a. Alur Capaian Pembelajaran.

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-ur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah (Durasi 5 Pekan/15 Jam Pelajaran)

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat:

1. Membaca dengan benar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian
2. Mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian
3. Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian
4. Menganalisis terjemah kata Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian.

c. Apersepsi

1. Guru memberikan apersepsi tentang wabah penyakit yang pernah diderita oleh kaum-kaum terdahulu seperti terjadi pada masa Rasulullah saw dan sahabat terjadi musibah penyakit ta'un (sejenis wabah penyakit kolera) pada tahun ke 6 Hijriyah di Kota Madinah. Pada masa khalifah Umar bin al-Khattab, juga pernah terkena wabah ta'un yang menjangkiti di negeri Syam.
2. Guru membuka cakrawala tentang ujian-ujian iman yang telah diderita umat-umat terdahulu

3. Guru membuka dan mengingat kembali tentang virus yang sedang mewabah dunia pada saat ini dan mendatang

d. Aktivitas Pemantik

1. Pertama peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
3. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut di atas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar

e. Media Pembelajaran

Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-ur'an dan hadis dibutuhkan ; buku-buku Tafsir Al-ur'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan *asbabul wurud* serta kitab-kitab fiqh sesuai dengan tema dan beberapa software tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model *Direct instruction*.

f. Model Pembelajaran.

Model Pembelajaran DIRECT INSTRUCTION

Langkah langkah/proses pembelajarannya;

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental untuk mulai pembelajarannya.

- 2) Guru mendemostrasikan bacaan dan pengetahuan atau keterampilan guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan bacaan dan pengetahuan atau keterampilan membaca secara tartil
- 3) Guru harus berusaha memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar peserta didik dapat menguasai bacaan dan pengetahuan atau keterampilan yang sedang dipelajari.
- 4) Guru melakukan pengecekan apakah peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai materi, dan memberi umpan balik yang tepat.
- 5) Pada tahapan akhir (kelima) ini guru kemudian memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan pembelajaran lanjut, dengan perhatian khusus pada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. PERTEMUAN KEDUA

a. Alur Capaian Pembelajaran.

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/ 2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-ur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah. (Durasi 5 Pekan/15 Jam Pelajaran)

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat:

1. Menganalisis terjemah ayat Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian

2. Menganalisis terjemah Hadits tentang *bersikap sabar dalam menghadapi ujian*.
3. Mengidentifikasi isi kandungan dan sikap yang mencerminkan *bersikap sabar dalam menghadapi ujian*
4. Mengidentifikasi sikap dan perilaku yang mencerminkan *bersikap sabar dalam menghadapi ujian*

c. Apersepsi

Guru melakukan apersepsi tentang ujian terhadap penyakit kaum-kaum terdahulu seperti terjadi pada zaman Nabi Ayyub yang merupakan seorang hamba dengan tingkat ketaatan dan kesabaran tinggi diuji oleh Allah selama bertahun-tahun. Nabi Ayyub as berada dalam ujiannya selama 18 tahun. Baik keluarga dekat maupun keluarga jauh menolaknya kecuali dua orang laki-laki dari saudara-saudaranya. Kedua saudara itulah yang selalu memberinya makan dan menemuinya.

d. Aktivitas Pemantik

5. Pertama tama peserta didik untuk mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
6. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
7. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut di atas, serta peserta didik dapat mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini dan memberikan komentar

e. Model Pembelajaran.

DISCOVERY LEARNING

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik;

2. Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan;
3. Menyeleksi bahan, problema/tugas-tugas;
4. Membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi peserta didik serta peranan masing-masing peserta didik;
5. Menyiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan;
6. Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan;
7. Memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan penemuan;
8. Membantu peserta didik dengan informasi/ data jika diperlukan oleh peserta didik;
9. Memimpin analisis sendiri (*self analysis*) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah;
10. Merangsang terjadinya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik;
11. Membantu peserta didik merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.

3. PERTEMUAN KETIGA

a. Alur Capaian Pembelajaran.

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah. (Durasi 5 Pekan/15 Jam Pelajaran).

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat:

1. Mengidentifikasi isi kandungan Hadits tentang bersikap sabar dalam menghadapi ujian
2. Menganalisis hikmah bersikap sabar dalam menghadapi ujian
3. Menganalisis contoh penerapan perilaku sabar dalam menghadapi ujian

4. Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf

c. Apersepsi

1. Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca al-quran, dan biografi orang-orang yang hafidz Al-ur'an, serta biografi para imam masjidil haram, masjid Nabawi dan masjid al-Aqsha
2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan orang-orang yang bersabar dalam menghadapi musibah atau ujian
3. Guru membuka dan mengingatkan kembali tentang pentingnya berperilaku sabar
4. Guru memberikan contoh cara membaca Al-ur'an yang baik menurut murotal yang dipakai di Indonesia
5. Guru mendeskripsikan makna Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9
6. Guru memberikan contoh keberartian hikmah di balik musibah

d. Aktivitas Pemantik

1. Pertama peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan-pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
3. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai-nilai keteladanan kisah tersebut di atas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah-kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar.

PAREPARE

e. Model Pembelajaran.

Langkah langkah pembelajaran

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok Memberikan Penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

4. PERTEMUAN KE EMPAT

a. Alur Capaian Pembelajaran.

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. Al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-ur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah. (Durasi 5 Pekan/15 Jam Pelajaran).

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat:

1. Mendemonstrasikan bacaan kata demi kata *Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
2. Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan *Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9* sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

3. Mendemonstrasikan bacaan secara keseluruhan *Q.S. al-Baqarah/2: 155-156* dan *Q.S. Ibrahim/14: 9*
4. Sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.
5. Mencontohkan hafalan *Q.S. al-Baqarah/2: 155-156* dan *Q.S. Ibrahim/14: 9* dengan lancar.

c. Apersepsi

1. Guru memberikan apersepsi tentang keutamaan orang yang membaca Al-ur'an, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar
2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan bacaan Al-ur'an dalam mencegah gangguan jin atau setan
3. Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya hafalan Al-ur'an di lengkapi dengan kaidah yang benar
4. Guru memberikan contoh cara baca quran yang baik menurut murotal yang di pakai di Indonesia
5. Guru memberikan contoh keberartian hikmah hafal Al-ur'an.

d. Aktivitas Pemantik

1. Pertama peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
3. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar.

e. Model Pembelajaran.

Model pembelajaran *make a match* adalah opsi dari aktivitas belajar yang bisa dilaksanakan peserta didik dalam meraih pengetahuan yang disampaikan

pemberi nilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok, setelah penilaian selesai dilakukan, mengatur kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok pemberi nilai. Sementara kelompok pemberi nilai pada sesi pertama dibagi menjadi dua kelompok sebagian anggota memegang lembar pertanyaan dan sebagian lagi memegang lembar jawaban kemudian memposisikan mereka seperti huruf u. Guru kembali meniupkan peluitnya kemudian pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari pasangan nya. Maka setiap pasangan menunjukkan hasil kerja kepada pemberi nilai.

5. PERTEMUAN KELIMA

a. Alur Capaian Pembelajaran.

Menganalisis Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang musibah dan ujian, membaca dengan tartil Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah, menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. al-Baqarah/2: 155-156, Q.S. Ibrahim/14: 9 serta Hadis tentang ujian dan musibah dengan lancar, serta dapat menyajikan paparan tentang ujian dan musibah, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa ujian dan musibah itu merupakan ajaran agama, membiasakan sikap sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah. (Durasi 5 Pekan/15 Jam Pelajaran).

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat:

1. Mencontohkan hafalan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
2. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
3. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9 dengan lancar.
4. Mempresentasikan hubungan antara kualitas kesabaran dengan ujian yang diberikan oleh Allah Swt.

c. Apersepsi

1. Guru memberikan apersepsi tentang teknik atau cara menghafal Al-**ur**'an, yang dilengkapi dengan tajwid yang benar
2. Guru membuka cakrawala tentang kehebatan orang yang hafal Al-**ur**'an di hari ini dan hari esok
3. Guru membuka dan mengingat kembali tentang pentingnya hafalan Al-**ur**'an di lengkapi dengan kaidah yang benar
4. Guru memberikan contoh cara menghafal Al-**ur**'an yang baik menurut murotal yang di pakai di Indonesia
5. Guru memberikan contoh keberartian hikmah sabar dan tawakal dalam berbagai musibah atau ujian

d. Aktivitas Pemantik

1. Pertama peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar dan info grafis. Dengan tampilan gambar dan infografis yang sesuai dengan materi akan sangat mempengaruhi rasa ingin tahu, dan memotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mengungkapkan pemikiran pemikiran yang relevan dengan perkembangan jaman dan situasi dewasa ini, berikan kesempatan pula untuk dapat menuliskan komentar atau pesan pesan berarti yang terkandung dalam gambar sesuai dengan aktivitas peserta didik.
3. Kisah inspiratif yang tertera dalam aktivitas 1.1. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dengan kritis, seksama dan cermat, sehingga dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari nilai nilai keteladanan kisah tersebut diatas. Berikan kesempatan peserta didik untuk mengemukakan kisah kisah tersebut dalam kondisi saat ini, berikan kesempatan yang luas untuk komentar

e. Sarana dan Media Pembelajaran

Penyediaan sarana prasarana pembelajaran Al-**ur**'an dan hadis dibutuhkan; buku-buku Tafsir Al-**ur**'an dan asbabun nuzul, kitab-kitab shahih dan *asbabul wurud* serta kitab-kitab fiqih sesuai dengan tema dan beberapa software tentang tafsir dan hadis yang memuat tentang kumpulan tafsir dan hadis, android/laptop. Jumlah kebutuhan media disesuaikan dengan kelompok sebagaimana dalam alur model yang digunakan.

f. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Contextual teaching and learning Langkah

langkahnya adalah :

1. Siswa diajak mencari ayat ayat alqur'an yang ada hubungan dengan materi
2. Setelah di temukan ayat ayat tersebut kemudian peserta didik untuk membaca dengan makhorijul huruf
3. Dari kenyataan yang ada dalam kehidupan peserta didik untuk menghubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an
4. Dari hasil yang didapat peserta didik untuk mengimplemetasikan dalam kehidupan sehari hari. Peserta didik dapat mengucapkan bacaan ketika menerima musibah dll.

g. Kesalahan Umum dalam Mempelajari Materi

1. Memulai pembelajaran sudah tidak disiplin, sehingga akan mempengaruhi antar peserta didik, yang disiplin sudah mendahului karena ketepatan waktu, dan atau yang terlambat, telah tertinggal dengan materi yang telah dipelajari.
2. Kurang menguasai model pembelajaran yang mengakibatkan tidak tertibnya dalam pembelajaran, atau situasi yang kurang mendukung dalam mempelajari materi ini. Dibutuhkan kecermatan dalam menentukan langkah langkah model pembelajaran, dipersiapkan petunjuk teknis dalam pembelajaran.
3. Media pembelajaran tidak disiapkan sesuai dengan kebutuhan atau bahkan tidak ada media pembelajaran, alternatif secara terus menerus digunakan metode ceramah.
4. Kurang menguasai materi pembelajaran atau materi tersebut tidak disukai oleh pembelajar, sehingga ada rasa keengganan untuk mempelajari lebih lanjut.

h. Penanganan Perbedaan Kemampuan Peserta didik

1. Peserta didik mengalami ketertinggalan dengan materi yang ada diperlukan pembimbingan khusus, bila blm juga paham di ulang kembali, dan atau diberi tugas tugas tertentu sehingga peserta didik paham terhadap materi.
2. Peserta didik yang mendapatkan anugrah dapat memahami materi dengan cepat, perlu untuk dilakukan akselerasi, penambahan, memperdalam materi sehingga melampaui batas sampai mendapatkan hasil maksimal.
3. Dengan keanekaragaman budaya dan karakter merupakan anugrah Allah swt. yang perlu untuk disyukuri, peserta didik dibimbing untuk saling memahami watak dan tabiat sesama sahabat, bertoleransi serta bergotong royong saling membantu diantara semua sahabat, hidup saling menghormati dan menghargai atas hak hak orang lain.

i. Refleksi Pembelajaran

1. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang menyebabkan pembelajaran ini kurang fokus atau kurang lancar, sehingga pembelajaran kurang maksimal.

2. Guru membimbing peserta didik untuk renungkan apa yang mendorong pembelajaran ini berjalan lancar dan maksimal, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil maksimal pula.
3. Guru menyampaikan pesan karakter salah satu perilaku mengajarkan kepada kita untuk bersyukur, dan dalam kesempatan ini kita tambah syukur kita dengan meningkatkan kinerja kita semua dalam pembelajaran.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencermati butir sikap dan nilai karakternya.
5. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi.

PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis bab ini dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kalian pernah membaca surat Q.S. al-Baqarah/ 2: 155		
2	Apakah kalian tahu surat yang pertama turun?		
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk Kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen:

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

b. Asesmen Keterampilan

- Teknik Asesmen : Kinerja
- Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Surat Q.S. al-Baqarah/ 2: 155 berkisah tentang...
2. Q.S. az-Zumar [39]: 9 berkisah tentang...

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah didalam kegiatan pembukaan siswa sudah dapat diarahkan dan siap untuk mengikuti pelajaran dengan baik?
- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana respon siswa terhadap sarana dan prasarana (media pembelajaran) serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran mempermudah dalam memahami materi pada bab ini?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?
- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah 100% siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh siswa.

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Pada bagian mana dari materi bab ini yang dirasa kurang dipahami?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?	
3	Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?	
4	Berapa nilai yang akan kamu berikan terhadap usaha yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? (jika nilai yang diberikan dalam pemberian bintang 1- bintang 5)	

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

AKTIVITAS

1. Lakukan wawancara terhadap orang yang pernah mengalami musibah, yang disebabkan oleh alam (tsunami, gunung meletus, banjir, longsor dll.) yang mencerminkan sikap religius. Coba bandingkan dengan sikapmu sehari-hari! ketiklah hasil wawancara tersebut dengan rapi!
2. Catatlah solusi dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang nikmat Tuhan yang telah diberikan kepadamu!

Contoh Musibah	Contoh Solusi
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan perilaku kreatif dalam penanganan musibah yang disebabkan adanya bencana alam banjir.
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu yang kurang bijaksana di masa lalu! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada waktu jika terjadi musibah!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah teladan dari seorang yang sabar dalam menerima musibah! Setiap kelompok memilih dari tema mandiri, beriman dan bertaqwa, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan. Kisah tersebut dapat diambil dari sejarah kehidupan sahabat, atau ulama

PAREPARE

LAMPIRAN 2

BAHAN AJAR

E. Wawasan Keislaman

1. Membaca Q.S. al-Baqarah/2: 155-156 dan Q.S. Ibrahim/14: 9

Ayat Al-Qur'an berikut ini berisi pesan-pesan moral agar supaya kita sabar dalam menghadapi musibah dan ujian seperti di masa pandemi virus Covid 19, bencana alam, kekurangan harta benda dan semacamnya agar supaya generasi kita menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi kehidupan.

Bacalah ayat berikut berulang-ulang secara tartil hingga kalian lancar dan fasih melafkannya!

a. Q.S. al-Baqarah/ 2: 155-156

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِفَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّرَارِ وَيَقِرُّ الضَّرِيقُ ۖ

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ۝

b. Q.S. Ibrahim/ 14: 9

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبُؤُا الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادُ وَثَمُودُ ۖ وَالَّذِينَ مِن
بَعْدِهِمْ ۚ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۚ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا
أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِهِمْ أَوْ بِأَلْفَيْنِ عَلَيْهِمْ
يَا تَذَكَّرُونَ ۚ إِنَّا إِلَهُكُمْ مُرْسِلُ الرِّسَالِ ۚ

ISI
PAREPARE

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Fitra cobaan, ujian, bencana yang datang dari Allah Swt. kepada orang yang beriman.

sabar tahan menghadapi cobaan sehingga tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas putus hati, tabah.

tawakul pasrah dengan sepenuh hati dan kesadaran penuh kepada Allah Swt. bahwa Allah menguasai segala dan semua keberadaannya sehingga ia memercayai dan bergantung hanya kepada Allah.

iman, 1 adalah kepada Allah sedangkan melihat-Nya meskipun manusia tidak dapat melihat-Nya karena yakin Allah melihat manusia; 2 perbuatan baik kepada manusia sebagaimana Allah berbuat baik kepada makhluk-Nya; kebaikan.

ikhlas tidak hati dalam melakukan sesuatu, tanpa pamrih sedikit pun, sebagai prinsip utama ketika beribadah kepada Allah Swt.

ikhtisar mela sesuai dengan kehendak hati tanpa ada paksaan dari pihak mana pun.

iman keyakinan dalam hati dengan membenarkan apa saja yang dibawa oleh Rasulullah saw. Yang mengikrarkan dengan lisan (ucapan) dan mengamalkan melalui perbuatan, keyakinan kepada adanya Allah, para malaikat, kitab-kitab suci yang diberikan kepada para rasul, rasul-rasul (utusan Allah), Hari Akhir (Hari Kebangkitan), dan qada dan qadar (ketentuan yang baik dan yang buruk).

Islam agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, yang pada intinya mengajarkan ketataan kepada Allah Swt. dan sesama kehidupan antar manusia dan lingkungannya dengan dasar akhlakul karimah, yang apabila manusia itu patuh dan taat menjalankannya akan mendapatkan kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Erwin Wasti. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Abu Hakim dkk., Mutu Manikam dari Kitab Al Hikam Syekh Ahmad bin Muhammad Atailah, (Saduran dan Ikhtisar), Surabaya, Mutiara Ilmu, Cet. 1 Agustus 1995.
- As-Suyuthi, Jalaluddin, Asbabun nuzul: Sebab Turunnya ayat Al-Qur'an, penerjemah Tim Abdul Hayyie, Jakarta, Gema Insani, Cet. 1 2008.
- Lajnah Pentashihan Mushab Al-ur'an, Tafsir Al-ur'an Tematik Jilid 5 Edisi Revisi, Jakarta, Pustaka Kamil, cet. ke-4 Juli 2017.
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, Ensiklopedia Pengetahuan Al-ur'an dan Hadis Jilid 1, Jakarta, Kamil Pustaka, cet. Ke-6 April 2018.
- AH, Hujair dan Sanaky, Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarkat Madani Indonesia, Yogyakarta, Saira Madani Press, 2003.
- Alarna, Badrun, NU, Kritisisme dan Pergeseran Makna Aswaja, Yogyakarta, Tiara Wacana, 2000.
- Abdurrahman, A., Manhaj Tarjih Muhammadiyah Metodologi dan Aplikasi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. 2007,
- Abdurrahman, D., Sejarah Peradaban Islam: Masa Klasik Hingga Modern. Yogyakarta, LESFI, 2003.
- Arkoun, L. G. M., Islam Kemarin dan Hari Esok, (A. Mohammad, Trans.). Bandung, Pustaka, 1997.

Abd al-Muthi', F., Metodologi Penelitian Sejarah, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
Anwar, S., Menjelajahi Tata Surya, Yogyakarta, Kanisius, 2008. Suara Muhammadiyah, Hari
Raya dan Problematika Hisab-Rukyat, Yogyakarta,
Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Malunda

Malunda, 21 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran PAI

(Drs. Mukhtar Hadi, M.Pd.)

(Hj. Harida, S.Ag.)



LAMPIRAN IV DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

















BIODATA PENULIS



Muh. Iksan Jamil, lahir di Tubo tanggal 01 Oktober 2000. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah Muhammad Jamil dan ibu Sitti Fatimah. Penulis dibesarkan di Desa Tubo Poang, dusun Tubo, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Majene-Mamuju. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 46 Inpres Tubo, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 4 Malunda sampai tahun 2015, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 4 Majene hingga tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Lombo'na sejak tahun 2016 sampai selesai pada tahun 2018. Pada saat menempuh pendidikan di SMKN 4 Majene penulis mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan terlibat aktif sebagai anggota dalam organisasi OSIS. Kemudian juga menjadi anggota OSIM di MA DDI Lombo'na. Setelah lulus MA di tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sampai tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis menekuni bidang prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Selain aktif pada pendidikan formal, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan HMI sejak 2018. Penulis mengamati bahwa peningkatan kualitas literasi perlu untuk terus dilakukan, terkhusus di SMAN 1 Malunda. Sehingga dengan ini penulis berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malunda".

